

**MODEL KERJASAMA WISATA MASJID CENG HOO,  
PASAR WISATA DAN UMKM DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
PERSPEKTIF *MAQĀSID AL-SHARĪ'AH* AN-NAJJAR**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah



**Oleh:**

**LULUK NUR SAYIDATIN NISAK**

**NIM. 02040320026**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Luluk Nur Sayidatin Nisak  
NIM : 02040320026  
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Magister Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Model Kerjasama Wisata Masjid Ceng Hoo, Pasar Wisata,  
dan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan  
Masyarakat Perspektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 14 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



**Luluk Nur Sayidatin Nisak**  
NIM. 02040320026

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Model Kerjasama Wisata Masjid Ceng Hoo, Pasar Wisata dan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar” yang ditulis oleh Luluk Nur Sayidatin Nisak NIM. 02040320026 telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 14 Desember 2022.

Surabaya, 14 Desember 2022

Dosen Pembimbing I



**Dr.H.Ah.Ali Arifin.MM**  
NIP. 197005142000031001

Dosen Pembimbing II



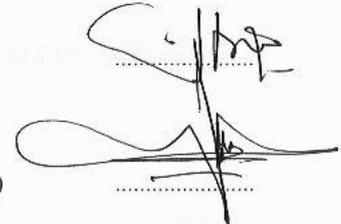
**Dr.Mustofa,S.Ag.M.E.I**  
NIP. 197710302008011007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “Model Kerjasama Wisata Masjid Ceng Hoo, Pasar Wisata dan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqāṣid Al-Sharī‘ah* An-Najjar” ditulis oleh Luluk Nur Sayidatin Nisak NIM 02040320026 ini telah diuji pada tanggal 29 Desember 2022

### Tim Penguji

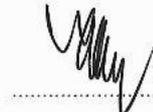
1. Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M. (Ketua/Penguji I)



2. Dr. Mustofa, S.Ag., M.EI (Sekretaris/Penguji II)



3. Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag. (Penguji III)



4. Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA (Penguji IV)

Surabaya, 29 Desember 2022



**Prof. Madar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D.**

NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luluk Nur Sayidatin Nisak  
NIM : 02040320026  
Fakultas/Jurusan : Magister Ekonomi Syariah  
E-mail address : luluknsn@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain

yang berjudul :

**MODEL KERJASAMA WISATA MASJID CENG HOO, PASAR WISATA DAN UMKM  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF  
MAQĀSID AL-SHARĪ'AH AN-NAJJAR**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Oktober 2023

Penulis

(Luluk Nur Sayidatin Nisak)

## ABSTRAK

Tesis yang berjudul “**Model Kerjasama Wisata Masjid Ceng Hoo, Pasar Wisata dan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqāṣid Al-Sharī‘ah* An-Najjar**” ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu bagaimana model kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata, dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat prespektif *Maqāṣid Al-Sharī‘ah* An-Najjâr” terkait model kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan metode penelitian lapangan (field research). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data primer dan data sekunder.

Pada penelitian Tesis yang dilakukan pada Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan, peneliti menggunakan teori *Maqāṣid Al-Sharī‘ah* Pemikiran Abdul Majid An-Najjâr untuk mengetahui model kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Konsep kerjasama antara Wisata Masjid Ceng Hoo dengan UMKM ini ada 2 Pola yakni; Pola Inti Plasma (pola kemitraan antara Perusahaan Mitra (Wisata Masjid Ceng Hoo) dengan Kelompok Mitra (UMKM atau Kios ) dan Pola Dagang Umum (pola kemitraan antara Perusahaan Mitra (UMKM atau Kios) dengan Kelompok Mitra (UMKM atau Suplayer). Dalam penelitian Tesis ini, dalam teori *Maqāṣid Al-Sharī‘ah* pemikiran An-Najjâr konsep pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo mengintegrasikan prinsip-prinsip *sustainable development* dan nilai-nilai islami. Antara lain Agama, Sosial, Ekonomi, Lingkungan

Adapun rekomendasi yang dapat menjadi bahan masukan kepada pengelola destinasi wisata masjid Ceng Hoo, yaitu dapat menjalin komunikasi dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan agar dapat bekerjasama untuk mengembangkan fasilitas serta infrastruktur yang terdapat di masjid Ceng Hoo. Beberapa manfaat yang didapatkan dengan adanya upaya tersebut antara lain, pedagang yang berada di masjid Ceng Hoo dapat lebih sejahtera karena pengunjung semakin meningkat setelah adanya penambahan fasilitas dan infrastruktur, serta peningkatan strategi pemasaran terkait keberadaan wisata masjid Ceng Hoo. Keuntungan berikutnya yaitu pendapatan Pemerintah Kabupaten Pasuruan juga akan meningkat dari sekotro pariwisata dan dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama pada aspek perekonomian.

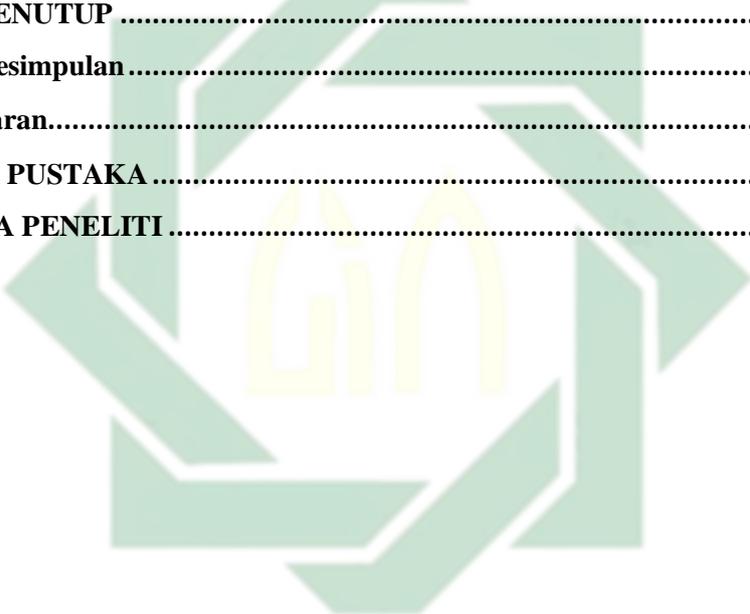
**Kata Kunci:** *Wisata Masjid Ceng Hoo, Kesejahteraan Masyarakat, Maqāṣid Al-Sharī‘ah*

## DAFTAR ISI

<b>TESIS .....</b>	<b>2</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>12</b>
<b>H. Metode Penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>2. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>3. Sumber Data .....</b>	<b>21</b>
<b>4. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>22</b>
<b>5. Teknik Validasi Data.....</b>	<b>25</b>
<b>6. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>26</b>
<b>I. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>30</b>
<b>A. Kerjasama atau Kemitraan.....</b>	<b>30</b>
<b>1. Pengertian Kemitraan.....</b>	<b>30</b>

2.	Prinsip-prinsip Kemitraan .....	33
3.	Jenis Jenis Kemitraan .....	34
4.	Pola Kemitraan Inti Plasma dan Pola Kemitraan Dagang Umum.....	36
5.	Indikator Keberhasilan Kemitraan .....	45
B.	Kesejahteraan Masyarakat .....	46
1.	Kesejahteraan Masyarakat .....	46
2.	Pengertian Kesejahteraan Sosial .....	51
3.	Indikator Kesejahteraan Sosial Secara Umum .....	52
4.	Kesejahteraan Masyarakat Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam .....	57
C.	Maqashid Al-Syariah .....	62
1.	Pengertian Maqāṣid Al-Sharī'ah.....	62
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>73</b>
A.	Profil Wisata Masjid Ceng Hoo.....	73
1.	Sejarah Wisata Masjid Ceng Hoo.....	73
2.	Kondisi Geografis dan Demografis Wisata Masjid Ceng Hoo .....	75
3.	Masjid Ceng Hoo Sebagai Destinasi Wisata .....	76
4.	Fasilitas Wisata Masjid Ceng Hoo.....	79
5.	Tiket masuk dan Jumlah Pengunjung.....	81
B.	Profil Pasar Wisata Masjid Ceng Hoo.....	82
1.	Profil Pasar Wisata .....	82
2.	Struktur Kepengurusan Pengelola Pasar Wisata .....	84
C.	Pengelolaan Pasar Wisata Masjid Ceng Hoo.....	85
D.	Profil UMKM di Wisata Masjid Cen Hoo .....	92
1.	Pengertian UMKM.....	92
2.	Peran UMKM .....	94
3.	Karakteristik UMKM di Wisata Ceng hoo.....	98
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>102</b>
A.	Bentuk Kerjasama Pasar Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan Dengan UMKM.....	102
1.	Kerjasama pasar Wisata Cengho dengan UMKM.....	102
2.	Pola kerjasama pasar Wisata Cengho dengan UMKM.....	103

<b>B. Konsep Kerjasama Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan Dengan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif <i>Maqāṣid Al-Sharī'ah</i> An-Najjar .....</b>	<b>120</b>
1. Agama.....	120
2. Sosial.....	126
3. Ekonomi.....	129
4. Lingkungan.....	129
5. Ketercapaian Indikator Kesejahteraan dalam Pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo.....	131
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
<b>BIODATA PENELITI .....</b>	<b>141</b>

  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian</b> .....	12
<b>Tabel 1. 2 Data Informan</b> .....	24
<b>Tabel 2. 1 Nilai dan Elemen Maqāṣid Al-Sharī'ah Perspektif Abdul Majid An-Najjâr</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>Tabel 3. 1 Fasilitas Wisata Masjid Ceng Hoo</b> .....	80
<b>Tabel 4. 1 uraian ketercapaian indikator kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo</b> .....	132



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Indikator Keberhasilan Kemitraan .....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 3. 1 Peta Lokasi Masjid Ceng Hoo .....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 3. 2 Struktur Pengelola Wisata Pasar.....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar 3. 3 Pola Kemitraan Inti Plasma di wisata masjid Ceng Hoo .....</b>	<b>105</b>
<b>Gambar 3. 4 Diagram Konsep Bisnis Wisata Masjid Ceng Hoo.....</b>	<b>106</b>
<b>Gambar 3. 5 Pola Kemitraan Dagang Umum di wisata masjid Ceng Hoo.....</b>	<b>110</b>
<b>Gambar 3. 6 Diagram Vend UMKM di Wisata Masjid Ceng Hoo .....</b>	<b>114</b>
<b>Gambar 3. 7 Diagram Alur Hubungan di Wisata Masjid Ceng Hoo .....</b>	<b>118</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wisata Masjid Ceng Hoo merupakan wisata religi yang berada di Kabupaten Pasuruan tepatnya di Kecamatan Pandaan.<sup>1</sup> Masjid Ceng Hoo berada dipinggir jalan dengan letak yang sangat strategis dengan keunikan arsitektur yang masjid lain tidak miliki pada umumnya. Masjid Ceng Hoo memiliki khas ornamen yang unik, yang mana arsitekturnya merupakan perpaduan dari Jawa, Arab (Timur Tengah), dan China. Memiliki warna dominan merah, hijau dan kuning menjadikan Masjid Ceng Hoo lebih estetik.<sup>2</sup>

Wisata Masjid Ceng Hoo merupakan ikon yang ada di Kabupaten Pasuruan. Keramahan penduduk lokal membuat pengunjung menjadi lebih nyaman untuk berkunjung. Wisata Masjid Ceng Hoo juga memiliki fasilitas dan pelayanan yang lengkap, antara lain: masjid, rumah makan, tempat parkir yang luas, mukena, aula, museum, tempat souvenir, pusat oleh-oleh bahkan pasar yang menjual jajanan tradisional hingga modern, kerajinan, hasil bumi, hingga produk masyarakat Kabupaten Pasuruan.<sup>3</sup>

Wisata Masjid Cheng Hoo semakin terkenal dan menjadi identitas bagi masyarakat, karena ditempat tersebut banyak sekali produk oleh-oleh yang bisa didapat. Selain itu juga memiliki tempat parkir yang luas, strategis, terletak di

---

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. (Pustaka Al-Husna : Jakarta, 1989), 267

<sup>2</sup> *Sekilas tentang masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya*, cetakan ke-8 hal. 3

<sup>3</sup> Pengelola Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan, *wawancara*, kantor kesekretariatan, 20 Juni 2022.

pinggir jalan, dan juga terletak di jalan utama antara Surabaya-Malang. Jadi, para wisatawan yang datang dari Surabaya, Lamongan, Gresik, bahkan Jawa Tengah dan mereka transit ke Surabaya terlebih dahulu untuk menuju ke tempat-tempat pariwisata seperti ke Malang, Blitar, Situbondo, Jember, Banyuwangi dan semua itu akan melewati daerah wisata Masjid Cheng Hoo Kecamatan Pandaan.

Tempat ini memang strategis, banyak pengunjung yang datang ke sini dengan alasan istirahat sambil mencari oleh-oleh setelah pulang dari berwisata ke daerah-daerah Malang dan lainnya. Memang Cheng Ho dibangun dengan latar belakang menjadi salah satu ikon dan menjadi tempat oleh-oleh di Kecamatan Pandaan.<sup>4</sup> Semakin banyaknya pengunjung banyak pula barang yang terjual, dan jika semakin lengkap di pasar Wisata Masjid Ceng Hoo otomatis menjadi branding tersendiri bagi pasar tersebut sebagai penyedia oleh-oleh terlengkap dan akhirnya banyak wisatawan yang akan mampir untuk membeli oleh-oleh.<sup>5</sup>

Adanya Wisata Masjid Ceng Hoo memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar karena dengan adanya Wisata Masjid ini wisatawan yang berkunjung sangat banyak. Yang menjadi daya tarik selain bentuk bangunan yang unik, jajanan oleh-oleh dikawasan wisata ini juga menjadi primadona yang selalu dicari oleh wisatawan.<sup>6</sup> Pasar oleh-oleh di Wisata Masjid Ceng Hoo

---

<sup>4</sup> Khusnul Khotimah, "Islam dan Globalisasi: Sebuah Pandangan tentang Universalitas Islam", Komunika, Vol.3, No.1 (Januari-Juni, 2009), 114

<sup>5</sup> Naila, pemilik stand Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan, wawancara, 20 Juni 2022.

<sup>6</sup> Nurmulia Rekso Purnomo, "Keberadaan Masjid Harus Bisa Memakmurkan Umat", dalam <http://www.tribunnews.com/regional/2015/03/29/keberadaan-masjid-harus-bisa-memakmurkanumat>.

lebih dari 50 kios yang menyediakan beraneka ragam jajanan, mulai dari hasil bumi seperti sayuran, buah-buahan, makanan minuman, jajanan khas kawasan Pasuruan, jajan klepon, hingga aneka macam baju dan boneka semua tersedia. Banyak sekali keuntungan dan sisi positifnya bagi wisatawan karena tidak perlu susah payah untuk mencari oleh-oleh ditempat lain yang memakan banyak waktu, disamping itu produknya terjangkau.<sup>7</sup>

Tempat ini sangat menguntungkan bagi masyarakat kabupaten Pasuruan khususnya 5 kecamatan yang berdekatan dengan wisata ini seperti Pandaan, Prigen, Gempol, Beji dan Purwosari. Suplayer barang banyak yang berasal dari 5 kecamatan tersebut seperti buah dari Kecamatan Prigen dan Purwosari, aneka jajanan dan *handycraft* berasal dari 3 Kecamatan lainnya. Tempat parkir dan lapangan masjid yang luas serta 50 kios yang menampung produk dari masyarakat kabupaten Pasuruan menjadikan Wisata Masjid Ceng Hoo sebagai wisata rekomendasi pemerintah daerah.<sup>8</sup>

Adanya wisata ini tidak jauh hubunganya dengan upaya pemerintah daerah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di daerahnya, khususnya dalam bidang perekonomian. Hal ini sesuai dengan pengaturan sebagai mana *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar. Secara istilah *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar bisa diartikan sebagai cita-cita dan tujuan syariah, oleh karena itu *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar mencakup seluruh cita-cita dan tujuan syariah yang

---

<sup>7</sup> Abdul Khobir, "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi", *Forum Tarbiyah* Vol.7, No.1, (Juni2009), 2 yang dikutip dari Shindunata, "menggagas paradigm baru Pendidikan Demokratisasi,Otonomi, Civil Society, Globalisasi", (*Kanisius: Yogyakarta,2000*), 107

<sup>8</sup> Dalmeri,"*Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat ekonomi dan dakwah multi kultural*", *walisongo*, volume 22 no 2, (November 2014) , 234

didalamnya terdapat standar, kriteria, nilai-nilai, dan panduan yang berasal dari Wahyu untuk diaplikasikan dalam memecahkan masalah umat manusia dan juga sebagai petunjuk dalam hidup.<sup>9</sup>

*Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar ada tiga yaitu *dlaruriyat*, *hajiyyat*, *tahsiniyat*. *Maqāṣid Al-Sharī'ah dlaruriyat* harus ada untuk menjaga kemaslahatan dunia dan akhirat, jika hal ini tidak ada maka akan terjadi kerusakan di dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Kadar kerusakan yang ditimbulkan adalah sejauh mana *Maqāṣid Al-Sharī'ah dlaruriyat* tersebut hilang. *Maqāṣid Al-Sharī'ah dlaruriyat* ini ada lima yaitu: menjaga Agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga harta, menjaga akal. *Maqāṣid Al-Sharī'ah hajiyyat* adalah untuk menghilangkan kesusahan dari kehidupan *mukallaf*. Sedangkan *Maqāṣid Al-Sharī'ah tahsiniyat* adalah untuk menyempurnakan kedua *Maqāṣid* sebelumnya, yang meliputi kesempurnaan adat kebiasaan, dan akhlak yang mulia.<sup>11</sup>

Pengaruh ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, kegiatan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari konsep kesejahteraan. Keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Mengutip dari *Modul 4 Ilmu Pengetahuan Sosial* yang ditulis oleh Ruswandi Hermawan,<sup>12</sup> kegiatan ekonomi memiliki tujuan utama, yaitu kesejahteraan individu,

<sup>9</sup> Siti Amaroh, "Penilaian Kinerja Sosial Berbasis Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Hasil Konversi Di Indonesia," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.21043/malia.v2i1.4757>.

<sup>10</sup> Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta: AMZAH, 2009), 91.

<sup>11</sup> Ah-mad al-Raysuni, *Muhadrat fi Maqasid al-Shari'ah* (Kairo : Dar al-Kalimah, 2014), 9.

<sup>12</sup> Sariffuddin, Susanti R. 2011. "Penilaian Kesejahteraan Masyarakat Untuk Mendukung Pemukiman Berkelanjutan di Kelurahan Terboyo Wetan Semarang". *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(1), 29-42.

masyarakat dan negara. Berikut beberapa pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat: 1.)Memenuhi Kebutuhan Masyarakat 2.)Meningkatkan Pendapatan Masyarakat 3.)Membuka Lapangan Kerja 4.)Menurunkan Angka Pengangguran 5.)Menurunkan Angka Kemiskinan<sup>13</sup>

Hubungan *Maqāṣid Al-Sharī'ah* tentang kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi dengan adanya wisata masjid Ceng Hoo ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Adanya wisata masjid dan pasar wisata ini mendorong perputaran ekonomi masyarakat, karena membuka lapangan pekerjaan dengan bisa berjualan, baik itu barang dari perusahaan maupun dari produksi masyarakat kecil dan menengah.<sup>14</sup>

Dalam proses ekonomi tersebut banyak menekan angka pengangguran dengan cara masyarakat lebih kreatif dalam menyiapkan kebutuhan-kebutuhan, baik itu bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan pendukung untuk melancarkan proses usahanya. Proses ekonomi yang aktif ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat, menurunkan angka pengangguran dan menekan angka kemiskinan.

Beberapa data dan penjelasan di atas bisa kita lihat dari pandangan pemikir Islam khususnya dari para pemikir ekonomi Syariah atau ekonomi Islam, apakah yang dilakukan Wisata Masjid Cheng Hoo ini sudah benar adanya. Jika benar dan baik, modelnya seperti apa, agar dapat membuktikan

<sup>13</sup> Nasdian, F. T. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

<sup>14</sup> Suwandi. 2015. *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten /Kota Induk Provinsi Papua*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

bahwasannya Wisata Masjid Cheng Hoo bisa menjadi contoh bagi tempat-tempat wisata lain agar model bisnis dan sistemnya diadopsi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap kerjasama wisata Masjid Cheng Hoo, pasar wisata dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar. Sheikh Dr. Abdulmajid *An-Najjar* lahir di Tunisia pada tahun 1945. Beliau adalah profesor di Universitas Tunisia, Aljazair, Uni Emirat Arab, Qatar, Yordania dan Malaysia, Anggota Dewan Pembina, Pejabat Eksekutif Persatuan Cendekiawan Muslim Internasional, dan beliau juga telah menerbitkan 33 buku dan banyak makalah penelitian, dan dia adalah penulis pemenang penghargaan.<sup>15</sup>

Banyak sekali buah pemikiran *An-Najjar* ini menjadi refrensi atau dasar dalam menentukan kebijakan disuatu daerah bagi para cendekiawan didunia saat ini. Banyak buah pemikiran dari *An-Najjar* ini di integrasikan dengan problem-problem atau studi-studi Islam khususnya fiqih Islam dalam ekonomi syariah dengan tujuan untuk menilai fenomena-fenomena yang terjadi ditengah masyarakat agar dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan sesuatu atau hanya menjadi sebuah kajian umum agar menjadi salah satu sebuah rujukan ilmiah dalam menghadapi fenomena yang berbeda-beda.

Berikut adalah buah pikiran dan konsep *Maqāṣid Al-Sharī'ah* prespektif *An-Najjar* “1.)Memelihara Agama (*Hifdzu Din*) yaitu Islam menjaga hak dan kebebasan, kebebasan yang pertama adalah kebebasan keyakinan dan

---

<sup>15</sup> al-Najjar, *Maqasid Al-Shari'ah Bi Ab'ad Jadidah*, 149–156.

beribadah. Setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinannya untuk masuk Islam

2.)Memelihara Jiwa (*Hifdzu Nafs*) yaitu upaya pemeliharaan terhadap jiwa pemeluknya, Islam sungguh tidak diragukan lagi. Sebagai salah satu contohnya adalah diperbolehkannya berburu, menikmati makanan dan minuman yang bergizi. Syariat sangat memperhatikan jiwa umatnya dengan berbagai kemungkinan yang tidak dapat dihitung satu persatu. Ketentuan seperti ini apabila tidak dipenuhi tidak akan mengancam terhadap eksistensi jiwa manusia, melainkan individu yang tidak memperhatikan hal tersebut akan menemukan kesulitan dalam menjalani kehidupan.

3.)Memelihara Akal (*Hifdzu Aql*) yaitu akal merupakan sumber pengetahuan, sinar hidayah, cahaya, mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya.

4.)Memelihara Keturunan (*Hifdzu Nasab*) yaitu Islam menjamin kehormatan manusia untuk memelihara keturunan dengan memberikan perhatian yang sangat besar dan dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi sebagai manusia. Pemeliharaan ini jelas terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain dan masalah *qadzaf*.

5.)Memelihara Harta (*Hifdzu Mal*) yaitu untuk menghasilkan dan memperoleh harta kekayaan, Islam mensyariatkan kewajiban berusaha untuk mendapatkan rezeki, memperbolehkan berbagai muamalah, pertukaran,

perdagangan dan kerja sama dalam usaha. Sedangkan untuk memelihara harta kekayaan, Islam mensyariatkan pengharaman pencurian, menetapkan *hadd* bagi laki-laki maupun wanita yang mencuri, pengharaman penipuan dan penghianatan, memakan harta orang lain dengan cara yang batil, merusak harta orang lain, mensyariatkan ganti rugi terhadap orang yang merusakkan harta orang lain, pencegahan tasharruf orang yang bodoh dan lalai, serta menolak bahaya dan mengharamkan riba. 6.)Menjaga lingkungan (*hifz al-bi'ah*) sebagai salah satu tujuan primer (*Maqāṣid Al-Sharī'ah*). *Hifz Al-Bi'ah* atau menjaga lingkungan harus diwujudkan, mengingat bumi secara alami merupakan tempat tinggal dan penghidupan bagi manusia yang telah diberikan oleh Allah. Manusia tidak boleh merusak tatanan bumi yang sudah diciptakan oleh Allah, berkaitan dengan kehidupan manusia, binatang, tumbuhan, maupun kehidupan langit beserta isinya”.

Supaya kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM tidak melanggar hukum yang telah ditetapkan Allah SWT, maka model kerjasama tersebut harus dapat memberi dampak positif, kemanfaatan dan bisa mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang memfokuskan kepada “Kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat prespektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar. Diharap penelitian ini bisa menjadi sebuah referensi gambaran dari penelitian karya ilmiah yang berhubungan dengan situasi masyarakat yang melaksanakan kegiatan fiqh muamalah tersebut.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Model kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM belum optimal
2. Strategi pengembangan wisata belum optimal
3. Masyarakat sekitar belum seluruhnya terlibat dalam wisata masjid Ceng Hoo
4. Masyarakat luar Kabupaten Pasuruan banyak yang terlibat dalam wisata masjid Ceng Hoo, seperti pemilik kios dan supplier produk sehingga kesempatan bagi masyarakat Kabupaten Pasuruan semakin sedikit
5. Sedikitnya kuota masyarakat yang bisa menyewa kios di wisata masjid Ceng Hoo
6. Penyewa kios tidak di gilir, penyewa dari awal wisata berdiri adalah orang yang sama

## C. Batasan Masalah

Supaya mendapatkan hasil yang lebih terarah sesuai yang diinginkan, maka peneliti memberikan batasan masalah, yang mana fokus pada:

1. Model kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM
2. Model kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar

#### **D. Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana model kerjasama wisata Masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Bagaimana model kerjasama wisata Masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang diinginkan yaitu:

1. Untuk mengetahui model kerjasama wisata Masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM
2. Untuk mengetahui model kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini secara umum dapat menambah khazanah keilmuan serta memperkaya wawasan yang lebih luas serta menyeluruh dan pengetahuan tentang model kerjasama. Kegunaan lainnya yang dapat diperoleh bagi para pihak antara lain, sebagai berikut:

### **1. Aspek Keilmuan (Teoritis)**

Aspek keilmuan (teoritis) merupakan keilmuan yang berfungsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan aspek keilmuan (teoritis) diharapkan menjadi salah satu model atau corak penelitian, yaitu tentang model kerjasama tripartit. Implementasi ini bisa dijadikan sebagai kajian, tambahan dan pola pembelajaran selanjutnya. Selain itu penelitian ini, diharapkan menjadi referensi, menjadi tambahan daftar bacaan, bermanfaat bagi peneliti dengan tema yang serupa, dan menjadi referensi bagi peneliti sebelumnya dan yang akan datang.

### **2. Aspek Terapan (Praktis)**

Aspek terapan (praktis) merupakan nilai kegunaan yang berkaitan dengan hasil temuan yang dapat diaplikasikan oleh organisasi, lembaga, masyarakat, negara dan agama. Bisa juga disebut sebagai bagian dari proses penggunaan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan aspek terapan (praktis) diharapkan bisa menjadi salah satu referensi atau pengalaman yang tertuliskan dan bisa di adopsi untuk di aplikasikan kepada organisasi atau lembaga, karena hal ini termasuk bagian proses dalam ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini menjadi salah satu corak atau model dari bentuk kerjasama dan ini bisa dijadikan referensi bagi akademisi, praktisi jika ingin melakukan proses yang serupa agar bisa melihat peluang maupun tantangan yang akan di hadapi.

### G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan penelitian ini meliputi:

**Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No	Nama, tahun	Judul penelitian, jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Firman Setiawan (2022)	PENGEMBANGAN <i>ECO-HALAL TOURISM</i> DENGAN PENDEKATAN <i>MAQASID AL-SHARI'AH AL-NAJJAR</i> (Studi di Asta Tinggi Sumenep Madura)	Memiliki hasil: “bahwa pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Asta Tinggi Sumenep Madura telah memenuhi kriteria <i>eco-halal tourism</i> dengan pendekatan <i>maqasid al-shari'ah Al-Najjar</i> . Dari pemetaan berdasarkan kurva kuadran diketahui bahwa 36 indikator <i>maqasid al-shari'ah Al-Najjar</i> berada pada kuadran I ( <i>Keep up the good work</i> ), dua indikator berada pada kuadran II ( <i>overkill</i> ), lima indikator berada pada kuadran III ( <i>low priority</i> ), dan satu indikator berada pada kuadran IV ( <i>concentrate here</i> ). Sedangkan dari hasil pengujian <i>software Smart PLS</i> diketahui bahwa variabel Agama, Sosial, Ekonomi dan Lingkungan masing-masing berkontribusi secara signifikan	Persamaan: Kedua penelitian ini menggunakan <i>maqasid al-shari'ah Al-Najjar</i>  Perbedaan: penelitian terdahulu membahas pengembangan <i>eco halal tourism</i> , penelitian saat ini membahas tentang konsep kerjasama

			dalam membentuk <i>eco-halal tourism</i> di Asta Tinggi Sumenep. Penelitian ini menghasilkan teori baru, yakni <i>eco-halal tourism</i> sebagai sintesis dari gagasan Elkington tentang <i>triple bottom line</i> (1997), gagasan Dwyer tentang <i>triple bottom line on tourism</i> (2005) dan gagasan Abdul Majid Al-Najjar tentang <i>maqasid al-shari'ah</i> (2006)".	
2.	Rizki Dwi Cahyani (2021)	POLA KEMITRAAN BERBASIS MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada KUB Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas"	memiliki hasil: "memiliki 2 pola kemitraan yang diterapkan pada "KUB Griya Kreatif" adalah: 1.pola keagenan 2.pola sub kontrak. Bentuk-bentuk modal sosial yang diterapkan adalah: jaringan sosial, kepercayaan dan norma sosial. KUB Griya Kreatif memiliki konsep kerjasama dengan mitra usahanya menggunakan Syirkah 'Uqud. Dan konsep kemitraan yang diterapkan sudah memenuhi rukun-rukun syirkah dalam Islam yakni orang yang berakad, obyek akad dan sighat"	Persamaan: Kedua penelitian membahas mengenai konsep, pola kemitraan atau kerjasama yang telah diterapkan pada lembaga.  Perbedaan: Penelitian terdahulu yakni meneliti tentang pola kemitraan atau kerjasama berbasis modal sosial, dan untuk penelitian saat ini meneliti tentang model kerjasama wisata masjid ceng hoo, pasar wisata dan UMKM

3..	Rachma wati, Sovia Dwi (2020)	<i>Wahana wisata religi Masjid Muhammad Cheng Hoo di Kelurahan Petungsari Kecamatan Pandaan Kabupaten Malang</i>	Memiliki hasil: “mendeskripsikan mengenai (1) Asal-usul berdirinya Masjid Muhamad Cheng Hoo (2) Pengelolaan dari wahana wisata religi Masjid Muhammad Cheng Hoo terdiri dari pengelolaan Masjid Muhammad Cheng Hoo Pengelolaan Pasar Wisata cheng Hoo dan Pengelolaan Msueum Muhammad Cheng Hoo (3) Kendala dalam pengelolaan wahana wisata religi Masjid Muhammad Cheng Hoo(4) Upaya mengatasi kendala internal maupun eksternal(5) Dampak dari didirikannya Wahana Wisata Religi Masjid Muhammad Cheng Hoo”	Persamaan: Kedua penelitian menggunakan objek masjid ceng hoo Pandaan  Perbedaan: Penelitian terdahulu membahas keseluruhan mengenai masjid ceng hoo, sedangkan penelitian saat ini hanya fokus mengenai kerjasama wisata masjid ceng hoo, pasar wisata dan UMKM
4.	Sitti Nur Desi (2020)	<i>Pola Kemitraan Akad Muzara'ah Antara Buruh Migran dengan Pemilik Lahan Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Samaenre Kabupaten Pinrang</i>	memiliki hasil: “kerjasama yang dilakukan oleh 2 pihak, yaitu anatar penggarapo dan pemilik lahan. Kedua pihak bersepakat untuk menyediakan pupuk, lahan, bibit, pestisida yang mana ditanggung oleh pemilik lahan. Dan penggarap hanya menyiapkan waktu dan tenaga. Kerjasama ini menggunakan akad muzara'ah, kerjasama ini menunjukkan jika hasil yang	Persamaan: Kedua penelitian membahas mengenai konsep atau pola kerjasama dan melakukan perjanjian  Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan akad muzara'ah,

			dilakukan keduanya memberi dampak yang positif, terlihat dari kerjasamam masyarakat di Desa Samaenre sangat harmonis”	
5.	Ayuni Lathifah (2019)	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) ASOSIASI MEKARSARI KELURAHAN KANDRI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG	Memiliki hasil: “proses pemberdayaan diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam pemasaran secara online bagi anggota UMKM Asosiasi Mekarsari. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor penghambat yang meliputi ilmu pengetahuan, karena ada beberapa warga yang masih gagap teknologi untuk mengetahui tentang sistem berwirausaha modern yang lebih mudah dan efisien, produk-produk hasil olahan dari UMKM Asosiasi Mekarsari seperti snack, keripik dll pemasarannya masih dalam lingkup kawasan Kandri yang terbilang lesu dan sepi. Saran penelitian ini adalah Asosiasi Mekarsari seharusnya lebih aktif dan kreatif dalam membuat program-program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM agar anggota UMKM tetap semangat dalam menjalankan usahanya”	Persamaan: Kedua penelitian sama-sama membahas peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat  Perbedaan: Penelitian terdahulu memiliki tujuan supaya wawasan dalam pemasaran online bertambah
6.	Nurfaika (2019)	POLA KEMITRAAN	memiliki hasil: “1).Pola kemitraan petani tebu dengan	Persamaan:

		MENURUT PERSPEKTIF ISLAM ANTARA PETANI TEBU DENGAN PABRIK GULA DI KABUPATEN TAKALAR	PTPN XIV Pabrik Gula Takalar menggunakan pola kemitraan inti dan plasma 2) Hak dan kewajiban antara petani tebu dengan pabrik gula adalah petani mendapatkan sarana produksi penggilingan tebu, mendapatkan bimbingan teknis budidaya tebu, mendapatkan hasil gilingan tebu sesuai dengan ketentuan bagi hasil, sedangkan pabrik gula adalah mendapatkan hasil tebu yang layak giling dengan kualitas yang memenuhi kriteria 3) Hak dan kewajiban pelaku kemitraan dalam hal ini petani tebu dengan pabrik gula selaku perusahaan inti sudah sesuai dengan hak dan kewajiban yang seharusnya dalam Islam karena sebagaimana hak petani sudah terpenuhi yang diberikan oleh pabrik gula dan hak pabrik gula telah diberikan dengan usaha dari petani tebu, begitu pula dengan kewajiban”	Kedua penelitian membahas mengenai pola atau konsep kemitraan atau kerjasama  Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus pada kemitraan atau kerjasama yang dijalankan oleh petani dan pabrik gula, sedangkan penelitian saat ini fokus pada kemitraan atau kerjasama yang dijalankan antara wisata masjid ceng hoo, pasar wisata dan UMKM
7.	Intan Sakinah (2019)	<i>Pola kemitraan peternak ayam broiler di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan</i>	memiliki hasil: “pola kemitraan peternak ayam broiler bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan (inti plasma) dan hanya sedikit yang bermitra dengan pedagang pengumpul (bakul) atau	Persamaan: Objek kedua penelitian terletak pada pola atau konsep kemitraan atau kerjasama

		<i>dalam perspektif ekonomi Islam (Suatu tinjauan menurut taqiyuddin an-nabhani)</i>	<p>kemitraan mandiri. Pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi Islam (suatu tinjauan menurut Taqiyuddin An-Nabhani) yaitu (1) Pola kemitraan inti plasma disebut dengan istilah perseroan (syirkah). Taqyuddin An-Nabhani menyebut istilah kemitraan inti plasma dengan istilah perseroan “mudlarabah”. (2) Pola kemitraan mandiri (bekerja sama dengan bakul) yaitu Islam telah membolehkan kepemilikan pribadi (private property). Namun, Islam menentukan bagaimana cara memilikinya. Islam juga telah memberikan izin kepada individu untuk mengelola harta yang menjadi hak miliknya, namun Islam telah menentukan bagaimana cara mengelolanya”</p>	<p>Perbedaan: Objek penelitian terdahulu yaitu kemitraan atau kerjasama peternak ayam yang berada di Pekalongan, sedangkan objek penelitian saat ini yakni kerjasama wisata dengan UMKM</p>
8.	Intan Wulandary (2018)	<p>KERJASAMA UMKM KRIPIK DENGAN LEMBAGA DESA WISATA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM</p>	<p>Memiliki hasil: “1) Berdirinya Lembaga Desa wisata ini dinaungi oleh pemerintah Desa Joho. Dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang ada di Desa Joho tersebut dalam hal wisata dan UMKM yang ada. Dengan kata lain semua UMKM yang ada di desa ini bisa bekerjasama dengan pihak</p>	<p>Persamaan: Kedua objek penelitian sama-sama membahas mengenai kerjasama UMKM dengan lembaga wisata Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan</p>

		(Studi Kasus Di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri)	lembaga untuk meningkatkan penghasilan 2)Kerjasama UMKM Kripik dengan Lembaga Desa Wisata”	prespektif etika bisnis Islam, Penelitian saat ini menggunakan Maqashid Asy-syari’ah
9.	Rizqiah, Ikrimatu nisa (2018)	<i>Program pengembangan potensi wisata religi masjid Cheng Ho berdasarkan Perda No. 6 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataa n Daerah tahun 2016-2025 di Kabupaten Pasuruan</i>	untuk mengetahui: “(1)bagaimana rencana induk pengembangan wisata Kabupaten Pasuruan berdasarkan Perda No. 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataa n Daerah Tahun 2016-2025 di Kabupaten Pasuruan (2) bagaimana program pengembangan potensi Wisata Religi Masjid Cheng Ho (3) bagaimana pengelolaan Wisata Religi Masjid Cheng Ho (4) bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi pada implementasi program pengembangan potensi Wisata Religi Masjid Cheng Hoo berdasarkan Perda No. 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2016-2025 di Kabupaten Pasuruan”	Persamaan: Objek kedua penelitian terletak di masjid Ceng Hoo Pandaan  Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus membahas program pengembangan potensi masjid ceng hoo, penelitian saat ini membahas mengenai konsep kerjasama dengan UMKM
10.	Leniati Syukur (2016)	POLA KEMITRAAN PETANI	memiliki hasil: “1)Peran kemitraan pertanian tebu dalam menunjang petani tebu di	Persamaan: Dalam penelitian ini adalah sama-sama

		<p>TERHADAP PERUSAHAAN PTPN PABRIK GULA TAKALAR DI DESA POLONGBAN GKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR</p>	<p>kawasan pabrik gula Takalar sangat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain memudahkan pemasaran, petani juga mendapat fasilitas kredit, hasil panen tebu yang tidak masuk sortiran tetap milik petani, bebas memasarkan dimana saja. 2) Pendapatan petani tebu mandiri memperoleh pendapatan lebih kecil dari petani tebu yang bermitra dengan perusahaan. Hal tersebut karena besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani tebu mandiri, sedangkan untuk petani tebu yang bermitra dengan perusahaan biaya produksi dan operasioanlnya dibayar oleh perusahaan, sehingga petani tebu yang bermitra tinggal menerima harga jual tebu yang disortir, dan tebu yang tidak masuk dalam sortiran akan dikembalikan kepada petani lagi, sehingga petani yang bermitra memperoleh keuntungan tambahan lagi”</p>	<p>membahas tentang pola kemitraan</p> <p>Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu pola kemitraan ini ada 2 orang atau kelompok dan kawasan perkebunan masyarakat sedangkan penelitian ini membahas tentang kerjasama 2 orang pada kawasan wisata</p>
--	--	---	--	--

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah di paparkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada, yaitu membahas tentang bagaimana kerjasama antara pengelola masjid Ceng Hoo, pasar wisata, dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat prespektif *Maqāsid Al-Sharī'ah* An-Najjar serta objek yang di teliti yaitu wisata masjid Ceng Hoo.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penyajian penelitian dalam bentuk kata-kata yang berangkat dari data lapangan dan berahir pada sebuah teori.<sup>16</sup> Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif karena untuk menjelaskan suatu peristiwa dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sesuai dan sebanyak-banyaknya untuk membuat definisi dan mengembangkan sendiri teori yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penempatan suatu obyek dalam penelitian sebagai kasus, penelitian ini menjadi salah satu cara peneliti dalam melakukan penyelidikan secara teliti dalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses ataupun sekelompok individu.<sup>17</sup> Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah untuk mengetahui secara rinci dan teliti

<sup>16</sup> Nanang Martono, *Statistik Sosial: Teori Dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 15

<sup>17</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: ukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 35.

terkait pembahasan yang sesuai judul. Diperlukan banyak menggali data dalam, karena masalah penelitian yang lebih kompleks dan dinamis. Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai kerjasama wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata, dan UMKM dalam perspektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian adalah di pasar wisata masjid Ceng Hoo di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. penelitian di lapangan dimulai dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, dengan lama kurang lebih 5 bulan mulai dari bulan Juli 2022 hingga bulan November 2022

## 3. Sumber Data

Sumber data yang akan digali oleh peneliti meliputi data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa informan atau narasumber, peristiwa, tempat atau lokasi penelitian dan arsip atau dokumn penting lainnya.<sup>18</sup>

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan yang diperoleh dari hasil wawancara.<sup>19</sup> Data primer diperoleh dari website wisata masjid Ceng Hoo, pengelola wisata masjid Ceng Hoo dan pasar wisata serta

<sup>18</sup> Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>19</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 280.

UMKM. Selain pengumpulan data melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi sehingga mengetahui bagaimana model kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak dengan menggunakan *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar

b. Data Sekunder

Sugiono mengartikan data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data artinya data sekunder merupakan data pendukung untuk menunjang yang berkaitan dengan judul dan ide pokok dalam permasalahan.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari wawancara dengan informan tambahan, observasi, serta beberapa dokumen pendukung seperti karyawan penjaga kios, pengunjung tempat wisata masjid Ceng Hoo, tukang parkir akun dan berbagai sumber lainnya yang dibutuhkan dalam data penelitian.<sup>21</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ditinjau dari segi cara atau teknik pengumpulannya dapat dilaksanakan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan bahan dokumenter atau gabungan dari ketiga jenis tersebut:<sup>22</sup>

a. Observasi

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

<sup>21</sup> Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), 93-94

<sup>22</sup> Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 159

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung keika di lapangan,dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti.<sup>23</sup> Penelitian ini, peneliti memakai observasi partisipasi pasif, artiya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>24</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung mengenai kerjasama Wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata, dan UMKM dalam perspektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih, yaitu antara narasumber dengan pewawancara. Keterangan dalam wawancara didapat melalui lisan, dengan berhadapan muka, mengobrol antara pemberikan informasi dan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan sebuah proses wawancara yang dikerjakan lebih bebas dan semi formal.<sup>25</sup> Wawancara kepada informan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Supaya pertanyaan wawancara lebih terstruktur peneliti juga menggunakan bantuan draft pertanyaan wawancara.<sup>26</sup> Berikut adalah data informan dalam penelitian:

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 204.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 227

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 233

<sup>26</sup> Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 25

**Tabel 1. 2 Data Informan**

No.	Nama	Keterangan
1.	Wahyu Wibowo	Pengelola pasar wisata
2.	Mus Mulyad	Bendahara pasar
3.	Helmi	Jasa pungut/ retribusi pasar
4.	Rahmat	Jasa pungut/ retribusi pasar
5.	Sugianto	Kebersihan pasar
6.	Roni	Kebersihan pasar
7.	Bambang	Keamanan
8.	Samsul	Keamanan
9.	Naila	Pemilik kios
10.	Lilik	Pemilik kios
11.	Agus	Karyawan penjaga kios
12.	Yanti	Karyawan penjaga kios
13.	Nasrudin	Pengunjung
14.	Khoiriyah	Pengunjung
15.	Parto	Tukang parkir

Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk mengetahui secara fakta mengenai kerjasama antara wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata, dan UMKM dalam perspektif *Maqāsid Al-Sharī'ah* An-Najjar

c. Dokumen

Dokumentasi merupakan data yang berupa dokumen, dokumen ini, meliputi: buku, dokumen, makalah, penelitian terdahulu, dan file foto yang nyata dan memiliki keterkaitan dengan materi penelitian.

Arikunto mengemukakan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai beberapa hal. Anatar lain berupa majalah, prasasti, notulen rapat, catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan buku agenda.<sup>27</sup>

Dokumen wisata masjid Ceng Hoo yang digunakan dalam penelitian ini berupa, struktur organisasi, dokumen penting wisata masjid Ceng Hoo, visi dan misi, kegiatan wisata masjid Ceng Hoo, dan sejenisnya. Mendapatkan data yang valid, mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan dilapangan, adalah tujuan dari dokumentasi.

## 5. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan peneliti, yaitu dengan menggunakan pendekatan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan peneliti adalah triangulasi data primer dan triangulasi data sekunder<sup>28</sup> Triangulasi data primer diperoleh melalui wawancara kepada narasumber. Dimana peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sejenis terhadap narasumber yang berbeda. Selain triangulasi data primer, peneliti juga akan melakukan triangulasi data sekunder melalui pengecekan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 227

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Creswell,<sup>29</sup> yaitu dengan enam tahap. Pertama, mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis dengan langkah interview, menetik data lapangan dan menetik data tersebut berdasarkan sumber. Kedua, membaca keseluruhan data, yaitu dengan membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti menulis catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh. Ketiga, meng-*coding* data, dimana peneliti akan akan memproses dan mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

Keempat, mendeskripsikan *setting* yaitu penerapan *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, oran-gorang, kategori dan tema yang akan dianalisis, deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian yang detail mengenai orang-orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tersebut.

Kelima, menarasikan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan naratif, yang meliputi tema-tema, kronologi peristiwa, dan perspektif khusus. Terakhir, menginterpretasikan atau memaknai data melalui proses membandingkan antara hasil penelitian dengan teori atau literatur yang menghasilkan teori baru atau menyangkal teori yang sudah ada.

---

<sup>29</sup> John W. Creswell terj. Achmad Fawaid, *Research Design Edisi Ketiga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 81.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini untuk membuktikan bahwa penjelasan penelitian ini telah terarah pada tujuan yang akan dicapai, sehingga peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa sistematika sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Pada bab ini diuraikan berbagai kajian dan landasan teori yang menjadi dasar pemikiran, teori yang digunakan adalah teori kerjasama atau kemitraan, teori kesejahteraan masyarakat, dan *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An- prespektif An-Najjar

Bab III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian: Gambaran umum dan hasil penelitian pada bab ini akan diuraikan gambaran mengenai kondisi objek penelitian. Serta memberikan gambaran secara umum tentang profil wisata masjid Ceng Hoo, pasar wisata, dan UMKM. Selain itu, dalam bab ini, juga dijelaskan data temuan dalam penelitian.

Bab IV Analisis Data: Berisi mengenai analisis kerjasama pada wisata masjid Ceng Hoo dan hasil penelitian yang telah dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah diteliti.

Bab V Penutup: Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang diuraikan berdasarkan hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerjasama atau Kemitraan

Menurut undang-undang peraturan mengenai kemitraan di Indonesia yang di atur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2017 yang menyebutkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama antara satu dan yang lain dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai dan bertanggung jawab, dan ketergantungan.<sup>30</sup> Berikut pengertian kemitraan menurut beberapa ahli:

##### 1. Pengertian Kemitraan

Ada beberapa pengertian tentang kemitraan menurut para ahli, antara lain:

###### a. Ambar Teguh Sulistyani

Kemitraan merupakan bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kemitraan

<sup>31</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Grava Media: Yogyakarta, 2017), hlm.129

c. Hodget dan Johson

Kemitraan diarahkan untuk mencapai tujuan bersama oleh individu, kelompok, lembaga atau organisasi untuk menghasilkan suatu keluaran yang bermakna dan berkelanjutan.<sup>32</sup>

d. Borrini-Freyerabend

Perwujudan dari kerjasama antar individu dengan kelompok yang saling menguntungkan, membantu, menguntungkan, dan meringankan capaian tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>33</sup>

e. Ian Linton

Kemitraan adalah sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.<sup>34</sup>

f. K. Wong C, Fearon G, Philip

Kemitraan merupakan strategi yang diciptakan untuk melibatkan pihak lain dalam bentuk partisipati yang berdasarkan prinsip *matual benefit gains*<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Hodgett, S, and Johnson, D. 2001. Troubles, Patnership and Possibilities: *Astudy of the making Belfast Work Development Initiative in Nerthern Ireland. Journal Public Administration & Development opment*: oct 2001, 21,4: ABI/INFORM Reseach, Pg 321-332

<sup>33</sup> Borrini-Feyerabend, G. 1996. *Collaboration Management of Protected Area: Tailoring The Approach to the Context. Social Policy Grup IUCN*. <http://www.iucn.org/> (download 19-07-22\_

<sup>34</sup> Ian Linton, 1997 *Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama*. Jakarta . Halirang. hlm.10

<sup>35</sup> K. Wong C, Fearon G, Philip (2007), *Understanding Egoverment and Agovernance: Stakeholders, Patnership and (CSR), International Journal of Quality & Reability Management*, Vol.24 Iss 9 pp.927 943

h. Notoatmodjo

Kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.<sup>36</sup>

i. Hafsah

Kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kemitraan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemitraan adalah proses intreraksi dua pihak atau lebih dan diwujudkan dalam bentuk kerjasama, yang merupakan strategi bisnis dengan tujuan untuk mengembangkan usaha yang dilandasi prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Pihak-pihak yang melakukan kemitraan meliputi lembaga pemerintah, kelompok masyarakat, dan lembaga non-pemerintah. Dan pihak-pihak tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan berdasarkan kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing.<sup>38</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, maka kemitraan mengandung beberapa unsur pokok, diantaranya:

---

<sup>36</sup> Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3

<sup>37</sup> Muhammad Jafar Hafsah, 1999 *Kemitraan Usaha*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. hlm.43

<sup>38</sup> Paskarina, Carolina. 2007. *Kemitraan Pemerintah-Swasta dalam pelayanan Publik*, Warta Bapeda: [www.bapeda-jabar.go.id](http://www.bapeda-jabar.go.id)

a. Kemitraan adalah Kerjasama Usaha

Usaha besar, menengah dan usaha kecil memiliki konsep kerjasama usaha yang sejajar kedudukannya, atau mempunyai derajat yang sama. Yang memiliki arti bahwa hubungan kemitraan ini semua pihak yang terlibat memiliki hak dan kewajiban yang setara, tidak ada pihak yang dirugikan, tidak saling mengeksploitasi, saling percaya, dan yakin bahwa usaha yang dimiliki akan terus berkembang.

b. Para pihak adalah Pengusaha Besar atau Menengah dan Pengusaha Kecil

Dalam kerjasama kemitraan, pengusaha besar atau menengah dapat menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pengusaha kecil dalam menjalankan kegiatan bisnis demi tercapainya kesejahteraan bersama.

c. Kemitraan dilandasi prinsip-prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat.

Kerjasama dalam usaha dikatakan berhasil jika, antara prinsip satu dengan prinsip lainnya dilaksanakan, berikut adalah prinsip-prinsip dalam kemitraan:

## 2. Prinsip-prinsip Kemitraan

Dalam menjalin kemitraanm terdapat prinsip-prinsip yang harus dipahami dalam membangun kerjasama oleh masing-masing pihak.

Berikut adalah prinsip-prinsip yang harus dipahami dalam melakukan kemitraan:<sup>39</sup>

a. Kesetaraan (*Equity*)

Pihak yang diajak melaksanakan kerjasama harus di hormati, dihargai dan diberikan kepercayaan, dan diberikan pengakuan dalam hal kemampuan nilai-nilai yang dimiliki supaya mencapai tujuan yang telah disepakati.

b. Keterbukaan

Bersikap jujur, terbuka, tidak merahasiakan sesuatu antara pihak satu dengan yang lain.

c. Azas manfaat bersama atau saling menguntungkan (*Mutual benefit*)

Semua pihak dapat memperoleh manfaat dari kemitraan yang terjalin sesuai dengan kontribusi masing-masing.

### 3. Jenis Jenis Kemitraan

Banyak program pemerintah dan pola-pola kemitraan dibuat demi usaha kecil, hal ini bertujuan untuk mendorong dan menumbuhkan usaha kecil tangguh dan modern. Usaha kecil sebagai kekuatan ekonomi rakyat dan berakar pada masyarakat, usaha kecil juga mampu memperkokoh struktur perekonomian nasional yang efisien, berikut adalah jenis pola-pola kemitraan diantaranya adalah:<sup>40</sup>

<sup>39</sup> John L. Mariotti, dalam Muhammad Jafar Hafsa, *Op.cit.*, Hlm.51

<sup>40</sup> Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), 67-71

a. Pola Inti Plasma

Pola inti plasma adalah pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai (plasma) dengan perusahaan mitra sebagai (inti). Peran perusahaan inti antara lain, menyediakan lahan, bimbingan teknis, sarana produksi, manajemen, pengelola dan memasarkan hasil produksi. Sedangkan mitra usaha berperan sebagai plasma yaitu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang disepakati.

b. Pola Sub Kontrak

Pola subkontrak adalah pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra. Kelompok mitra memproduksi kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Pola kemitraan ini banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilakukan antara pengusaha menengah dan besar dengan perusahaan kecil.

c. Pola Dagang Umum

Pola dagang umum adalah pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Untuk memenuhi atau mensuplai kebutuhannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra usaha.

e. Pola Keagenan

Pola keagenan adalah salah satu hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atas usaha besar sebagai mitranya.

f. Waralaba

Waralaba adalah pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang seluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.

#### **4. Pola Kemitraan Inti Plasma dan Pola Kemitraan Dagang Umum**

Dalam analisisnya peneliti memakai 2 analisa kemitraan diantaranya adalah Pola Kemitraan Inti Plasma dan Pola Kemitraan Dagang Umum. Pola Kemitraan Inti Plasma ini di pakai untuk menganalisa secara lebih tajam mengenai pola kemitraan antara Wisata Masjid Ceng Hoo dengan Kios di kawasan tersebut (antara Perusahaan dengan UMKM) dan Pola Kemitraan Dagang Umum dipakai untuk menganalisa pola kemitraan antara Kios yang berada kawasan Wisata Masjid Ceng Hoo dengan UMKM masyarakat sekitar antara UMKM dengan UMKM.

Dalam menjelaskan alasan kenapa memilih 2 teori tersebut akan peneliti jelaskan beserta contohnya dalam sub pembahasn kecil, antara lain:

a. Pola Kemitraan Inti Plasma

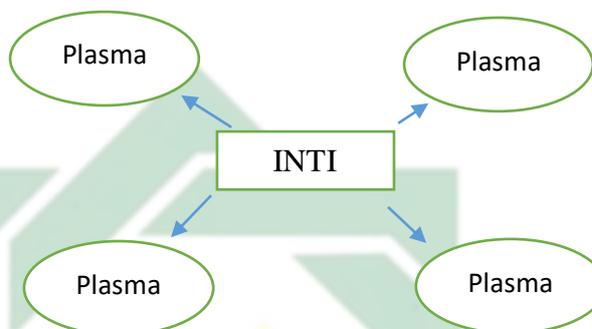
Pola kemitraan inti plasma adalah pola kemitraan antara Perusahaan Mitra (wisata masjid Ceng Hoo) menjadi inti dengan Kelompok Mitra (UMKM atau Kios) menjadi plasma. Peran perusahaan mitra (wisata masjid Ceng Hoo) adalah mengembangkan dan membina kelompok mitra (kios). Sedangkan peran kelompok mitra (kios), yang dibina oleh inti (wisata masjid Ceng Hoo) dalam beberapa hal, antara lain:

- 1) Sebagai penyediaan lahan
- 2) Sebagai pembimbing teknis produksi
- 3) Sebagai penyediaan sarana produksi
- 4) Sebagai bimbingan pembimbing dalam manajemen usaha
- 5) penguasaan teknologi yang diperlukan
- 6) membantu dalam hal pembiayaan
- 7) membantu *marketing* atau pemasaran
- 8) penjaminan
- 9) sebagai pemberian informasi
- 10) dan membantu apa saja yang dibutuhkan sebagai sarana peningkatan produktivitas dan wawasan usaha

Dalam contohnya Pola Kerjasama Inti Plasma ini banyak dipakai dalam menganalisa antara perusahaan besar dengan petani karena hubungan kemitraan antara kelompok mitra (petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi dan usaha kecil)

dengan perusahaan mitra dalam hal ini perusahaan menengah dan perusahaan besar, dimana perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma.

**Gambar 2. 1 Pola Kemitraan Inti Plasma**



Perusahaan mitra yang bertindak sebagai perusahaan inti berperan menampung, memberi pelayanan, bimbingan kepada petani, kelompok tani dan kelompok mitra. Menurut Dillon (1994), pola kemitraan usaha antara perusahaan menengah atau besar sebagai inti dan petani sebagai plasma dilandasi oleh falsafah inti-plasma, analog dengan kehidupan biologik sel, yaitu inti merupakan bagian kecil dari sel menentukan hidup dan aktivitas seluruh sel, sedangkan plasma merupakan bagian terbesar dari sel berfungsi melindungi, menyangga dan memasok kebutuhan inti. Contohnya :

- 1) Pola Kemitraan Akad Muzara'ah Antara Buruh Migran dengan Pemilik Lahan Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Samaenre Kabupaten Pinrang.

Memiliki hasil: “kerjasama yang dilakukan oleh 2 pihak, yaitu anatar penggarapo dan pemilik lahan. Kedua pihak

bersepakat untuk menyediakan pupuk, lahan, bibit, pestisida yang mana ditanggung oleh pemilik lahan. Dan penggarap hanya menyiapkan waktu dan tenaga. Kerjasama ini menggunakan akad muzara'ah, kerjasama ini menunjukkan jika hasil yang dilakukan keduanya memberi dampak yang positif, terlihat dari kerjasamam masyarakat di Desa Samaenre sangat harmonis”

2) Pola Kemitraan Menurut Perspektif Islam Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Di Kabupaten Takalar, Nurfaika (2019).

Memiliki hasil: “1).Pola kemitraan petani tebu dengan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar menggunakan pola kemitraan inti dan plasma 2)Hak dan kewajiban antara petani tebu dengan pabrik gula adalah petani mendapatkan sarana produksi penggilingan tebu, mendapatkan bimbingan teknis budidaya tebu, mendapatkan hasil gilingan tebu sesuai dengan ketentuan bagi hasil, sedangkan pabrik gula adalah mendapatkan hasil tebu yang layak giling dengan kualitas yang memenuhi kriteria 3)Hak dan kewajiban pelaku kemitraan dalam hal ini petani tebu dengan pabrik gula selaku perusahaan inti sudah sesuai dengan hak dan kewajiban yang seharusnya dalam Islam karena sebagaimana hak petani sudah terpenuhi yang diberikan oleh pabrik gula dan hak pabrik gula telah diberikan dengan usaha dari petani tebu, begitu pula dengan kewajiban”

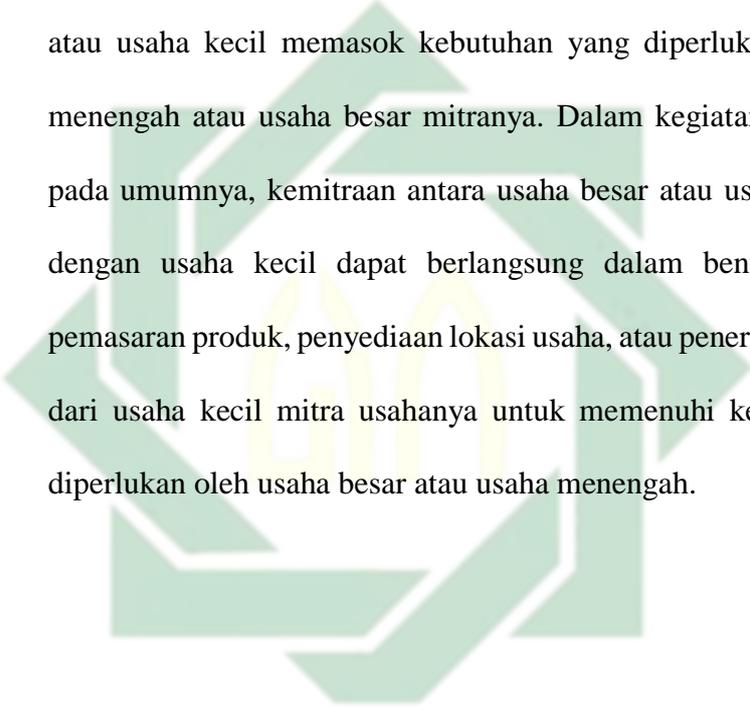
3) Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Suatu Tinjauan Menurut Taqiyyudin An-Nabhani), Intan Sakinah 2019. Memiliki hasil: “pola kemitraan peternak ayam broiler bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan (inti plasma) dan hanya sedikit yang bermitra dengan pedagang pengumpul (bakul) atau kemitraan mandiri. Pola kemitraan peternak ayam broiler dalam perspektif ekonomi Islam (suatu tinjauan menurut Taqiyyudin An-Nabhani) yaitu (1) Pola kemitraan inti plasma disebut dengan istilah perseroan (syirkah). Taqyuddin An-Nabhani menyebut istilah kemitraan inti plasma dengan istilah perseroan “mudlarabah”. (2) Pola kemitraan mandiri (bekerja sama dengan bakul) yaitu Islam telah membolehkan kepemilikan pribadi (private property). Namun, Islam menentukan bagaimana cara memilikinya. Islam juga telah memberikan izin kepada individu untuk mengelola harta yang menjadi hak miliknya, namun Islam telah menentukan bagaimana cara mengelolanya”

b. Pola Kemitraan Dagang Umum

Pola Dagang Umum Pola Dagang Umum adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok

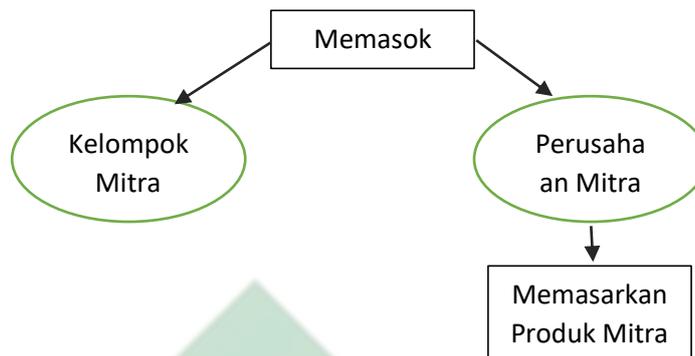
mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra.

Pola dagang umum adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang didalamnya usaha menengah atau usaha besar memasarkan produksi usaha kecil atau usaha kecil memasok kebutuhan yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar mitranya. Dalam kegiatan perdagangan pada umumnya, kemitraan antara usaha besar atau usaha menengah dengan usaha kecil dapat berlangsung dalam bentuk kerjasama pemasaran produk, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha besar atau usaha menengah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Gambar 2. 2 Pola Kemitraan Dagang Umum**



Pola Kemitraan Dagang Umum adalah hubungan dagang antara produsen (industri kecil) dengan pemasar (perusahaan). Maka dari itu dalam pola kemitraan ini sangat diperlukan struktur pendanaan yang kuat baik dari pihak yang bermitra, maupun perusahaan mitra usaha kecil. Karena kelompok mitra membiayai sendiri dalam kegiatan usahanya, dan sifat dari pola kemitraan dagang umum pada dasarnya adalah hubungan membeli dan menjual terhadap produk yang dimitrakan.

Pelaksanaan pola kemitraan ini dapat diimplementasikan dalam bentuk kerjasama, antara lain: 1.kerjasama dalam bidang pemasaran 2.penyediaan lokasi tempat usaha 3.menerima pasokan barang dari usaha mikro/kecil/menengah.

Dalam pola ini, pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh usaha besar dilakukan dengan mengutamakan pengadaan hasil produksi usaha kecil/mikro sepanjang memenuhi standar mutu barang/jasa. Dalam pola kemitraan perdagangan umum:

- 1) Usaha besar sebagai penerima barang, sedangkan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pemasok barang.
- 2) Usaha menengah sebagai penerima barang, sedangkan usaha mikro dan kecil memasok barang.

Bedasarkan pengertian dan indikator dalam Pola Kemitraan dagang Umum Peneliti mencontohkan dalam penelitian terdahulu antara lain :

- 1) Pelaksanaan Kemitraan Pola Dagang Umum Kerajinan Keramik Di Kabupaten Bantul. Dalam penelitian tersebut peneliti terdahulu mencoba mengungkap upaya penyelesaian yang dilakukan para pihak dalam hal terjadi wanprestasi , serta alasan-alasan apa sajakah yang mendasari Pengusaha Kecil memilih kemitraan dengan Pola Dagang Umum. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain:

- a) Pelaksanaan kemitraan Pola Dagang Umum kerajinan

keramik yang terjadi di Kabupaten Bantul adalah Usaha Kecil merupakan pemasok produk ke Usaha Besar dan atau Menengah. Bentuk dan isi perjanjian kemitraan pada umumnya adalah bentuk perjanjian standar.

- b) Upaya penyelesaian yang dilakukan para pihak dalam hal terjadi wanprestasi adalah melalui jalur musyawarah.
- c) Alasan-alasan yang yang mendasari Pengusaha Kecil memilih kemitraan dengan Pola Dagang Umum adalah

alasan kendala sosial ekonomi, bantuan modal yang kecil dan pembinaan yang kurang, masalah akses pasar ke luar negeri, masalah formalitas perjanjian bisnis, masalah pengembangan produksi, dan sumber daya manusia yang terbatas.

2) Kerjasama Umkm Kripik Dengan Lembaga Desa Wisata Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri) Intan Wulandary (2018). Memiliki hasil:

a) Berdirinya Lembaga Desa wisata ini dinaungi oleh pemerintah Desa Joho. Dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang ada di Desa Joho tersebut dalam hal wisata dan UMKM yang ada. Dengan kata lain semua UMKM yang ada di desa ini bisa bekerjasama dengan pihak lembaga untuk meningkatkan penghasilan karena lembaga Desa ini mempunyai program untuk meningkatkan penjualan suatu usaha atau UMKM.

b) Kerjasama UMKM Kripik dengan Lembaga Desa Wisata apabila ditinjau dari prinsip etika bisnis Islam belum sepenuhnya sesuai, karena dari ke enam prinsip tersebut hanya dua prinsip yang sudah sesuai dengan kerjasama ini.

## 5. Indikator Keberhasilan Kemitraan

Untuk dapat mengetahui keberhasilan pengembangan kemitraan diperlukan adanya indikator yang dapat diukur. Dalam penentuan indikator sebaiknya dipahami prinsip-prinsip indikator yaitu: spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistis dan tepat waktu. Sedangkan pengembangan indikator melalui pendekatan manajemen program yaitu:

**Gambar 2. 3 Indikator Keberhasilan Kemitraan**



### a. Indikator Input

Menjadi tolak ukur dalam keberhasilan input dapat diukur dari tiga indikator, sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya sekretariat atau tim ditandai dengan adanya kesepakatan bersama dalam kemitraan
- 2) Adanya pendanaan yang diperuntukkan bagi pengembangan dalam kemitraan
- 3) Adanya dokumen perencanaan yang sudah disepakati oleh institusi terkait, dan hasil evaluasi terhadap input dinilai berhasil jika ketiga tolok ukur tersebut memang terbukti ada

### b. Indikator Proses

Tolak ukur dalam keberhasilan proses bisa diukur dari indikator sebagai frekuensi dan kualitas pertemuan tim sesuai kebutuhan. Hasil

evaluasi terhadap proses nilai berhasil jika tolok ukur tersebut terbukti adanya dan dilengkapi dengan adanya agenda pertemuan, absen daftar hadir dan notulen dari hasil pertemuan.

c. Indikator Output

Tolok ukur keberhasilan output bisa diukur dari indikator berikut: Jumlah kegiatan yang dikerjakan oleh institusi terkait sesuai dengan kesepakatan peran masing-masing institusi. Hasil evaluasi terhadap output dinilai berhasil, apabila tolok ukur tersebut diatas terbukti ada.

d. Indikator Outcome

Tolok ukur keberhasilan outcome adalah menurunnya angka kesakitan dan kematian karena penyakit.

## **B. Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Kesejahteraan Masyarakat**

Salah satu yang menjadi tujuan utama negara Indonesia adalah terciptanya kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksudkan adalah keadaan berkecukupan, makmur dan sentosa baik fisik maupun non fisik. Tingkat ketimpangan ekonomi sering terjadi di Indonesia, seperti kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin yang nampak di media sosial memberitakan munculnya fenomena *CRAZY RICH* dengan permainan *ikoy-ikoynya*. Selain itu ekonomi negara ini yang baru bangkit dari keterpurukan pasca pandemi COVID 19 yang mengakibatkan banyak negara di dunia mengalami resesi dunia ditambah lagi kejadian yang baru

ini adalah perang 2 negara di eropa antara Rusia dan Ukraina menyumbang ekonomi dunia yang tidak stabil dan negara indonesia menerima dampak dari peran antara 2 negara tersebut, hal ini ditandai dengan naiknya harga minyak, bahan bakar bumi dan sekarang bahan pokok juga ikut naik.

Pertumbuhan ekonomi yang dicapai masih belum cukup untuk menjawab atau mengatasi permasalahan penting yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Permasalahan yang lebih perlu diperhatikan ialah bagaimana cara untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat, dengan membuka katup-katup pembatas saluran distribusi pendapatan dan peluang atau kesempatan ekonomi yang akan mengalirkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama ini. Peran pemerintah dan mitra-mitranya sangat diperlukan untuk menjawab persoalan tersebut baik dalam pembuatan kebijakan yang mendukung untuk percepatan pertumbuhan ekonomi pada segenap rakyat, membangun fasilitas sebagai ruang perputaran ekonomi dan bermitra dengan lembaga-lembaga dalam kegiatan perekonomian rakyat.

Kesejahteraan ekonomi sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selama ini upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dianggap cukup memadai, melalui peningkatan kemakmuran rakyat atau melalui progam-progam penanggulangan kemiskinan yang hasilnya sejauh ini belum juga menggembirakan. Upaya pemerintah dengan beberapa progamnya sangat diupayakan dalam ekonomi pasar bebas, upaya pemerintah ini ditandai

dengan adanya edukasi pada masyarakat tentang pasar digital, memfasilitasi legalitas usaha, memberikan informasi ketenagakerjaan, adanya pelatihan keterampilan, informasi event-event daerah yang mengharapkan partisipasi UMKM dan masih banyak yang lainnya.

Alternatif berpikir yang dikedepankan oleh pengamat lainnya antarlain komunitas ekonomi rakyat sebagai salah satu sel penyusunan tubuh ekonomi negara dan merupakan sumber kekuatan bagi ekonomi nasional secara keseluruhan . untuk itu pemberdayaan ekonomi rakyat perlu memperoleh prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, sehingga ekonomi rakyat (pengusaha kecil, menengah dan koperasi) dapat menjadi pelaku utama dalam perekonomian nasional.

Titik berat pemberdayaan ekonomi kerakyatan akan terletak pada upaya mempercepat pembangunan pedesaan sebagai tempat bermukim dan berusaha. Sebagian besar subyek dan obyek pembangunan bangsa adalah mereka berwirausaha sebagai petani dan nelayan. Dalam hal lain pemberdayaan ekonomi rakyat harus mampu mengurangi, mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pengusah kecil menengah dan koperasi pada sektor industri pengolahan serta pedagang kecil disektor perdagangan dan jasa. Keterbatasan dan hambatan-hambatan tersebut antara lain keterbatasan sumber daya manusia (norma dan organisasi) dan keterbatasan akses modal dan sumber-sumber pembiayaan aktivitas ekonomi sehari-hari.

Dengan begitu perlu dikembangkan kemampuan profesionalisme pelaku usaha pada tiga sektor usaha kecil secara berkesinambungan supaya mampu mengelola dan mengembangkan usaha yang dimiliki secara berhasil guna dan berdaya guna, sehingga bisa mewujudkan peran utamanya yaitu dalam segala bidang yang mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan. Hal ini bisa melalui upaya perbaikan dan pengembangan dalam pendidikan kewirausahaan dan manajemen usaha serta penataan sistem pendidikan nasional merupakan kunci utama peningkatan kualitas SDM pelaku usaha ekonomi kerakyatan pada masa mendatang. Pada sisi lain diperlukan peningkatan produktivitas dan penguasaan paasar agar mampu menguasai mengelola dan mengembangkan pasar negeri.

Peningkatan produktivitas dan penguasaan pasar bukan hanya melalui penyediaan sarana dan prasarana usaha yang menunjang kegiatan produktifitas dan pemasaran saja, tetapi juga perlu pengembangan secara kelembagaan melalui progam kemitraan usaha yang saling menguntungkan, sehingga secara kelembagaan para pelaku usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan dan daya saing di pasar.

Upaya mendorong kelembagaan swadaya ekonomi rakyat menjadi wahana meningkatkan efisiensi, produktifitas dan daya saing pelaku usaha kecil yang bukan hanya tinggal diperdesaan, tetapi juga tersebar dan termarginalisasi dalam gemerlap kehidupan perkotaan. Dengan terbangunya kemampuan kelembagaan ekonomi kerakyatan ini,

diharapkan memiliki kemampuan dan kepercayaan dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan yang hendak dikreasikan melalui sumber daya pembiayaan sektor pemerintahan, swasta dan swadaya masyarakat, bahkan sumber-sumber pembiayaan dari luar negeri. Oleh karena itu diperlukan upaya secara selektif dan transparan serta sistematis.

Melalui serangkaian kebijakan dari pemerintah yang satu ke pemerintahan berikutnya, negaraa memanglah harus semakin memantapkan eksistensi dan keberlanjutan negara, semakin mengamankan negara dari berbagai ancaman pada masa kini maupun pada masa mendatang dan memajukan perikehidupan berbangsa dan bernegara disegala bidang termasuk kesejahteraan ekonomi rakyat dan peradabanya. Kekayaan alam indonesia ditandai dengan banyaknya keragaman suku dan bahasanya, keindahan alamanya menjadikan indonesia sebagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara. Hal ini memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar obyek pariwisata, dengan adanya objek wisata terebut dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memperluas lapangan pekerjaan.

Berkaitan dengan itu pemerintah melakukan pembangunan tidak lagi terpusat (sentralisasi) pada daerah perkotaan, melainkan juga harus menyebar pada seluruh pelosok daerah yang ada diindonesia (desentralisasi) hal tersebut berhubungan dengan sektor pembangunan ekonomi yang harus menyebar keseluruhan daerah indonesia baik perkotaan

maupun pedesaan hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan Sosial menurut beberapa ahli sangat beragam, Menurut Dwi Heru Sukoo, kesejahteraan sosial mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung nuntut meningkatkan keadaan yang lebih baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumberdaya manusia dan peningkatan kualitas hidup.

Menurut Walter A. Friedlander, 1961 kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Dan Menurut athur dunham kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang , seperti keluarga, kesehatan , penyesuaian sosial, standar-standar kehidupan dan hubungan sosial.

Jadi dalam Kesejahteraan Sosial mengandung sebuah bangunan sistem yang diupayakan dengan ukuran indikator yang telah disepakati oleh pemerintah baik dalam lingkup paling kecil yakni desa sampai pada level negara. Kesejahteraan Sosial ini tidak bisa lepas dari sebuah manajemen yang diupayakan pemerintahan, jika sebuah kesejahteraan itu dilihat dari sebuah bangunan komunal kelompok-kelompok kecil menurut pandangan peneliti itu akan menjadikan ketimpangan dan akan jauh dari makna Kesejahteraan Sosial secara menyeluruh karena setiap kelompok mempunyai tujuan tersendiri dalam mewujudkan kesejahteraannya, berbeda jika kesejahteraan itu diupayakan oleh negara bahkan menyebar sampai pada lingkup pemerintahan paling kecil, makna kesejahteraan akan terjadi karena kebijakan otonom berkaitan dan terstruktur.

Mengenai pokok kesejahteraan sosial tercantum dalam undang-undang No. 6 Tahun 1974. Kesejahteraan Sosial adalah tata kehidupan baik mengenai sosial materiil maupun spiritual dan diikuti oleh rasa kesuklaan, keselamatan dan ketentraman lahir batin.

### **3. Indikator Kesejahteraan Sosial Secara Umum**

Indikator Kesejahteraan sebenarnya beragam menurut lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta. Seperti BKKBN, BAPENAS dan BPS negara masing-masing mempunyai ukuran atau indikator sendiri dalam menentukan Kesejahteraan Sosial untuk negara. Dalam tulisan ini, peneliti mengutip indikator dari Badan Pusat Statistik Negara yakni BPS. Menurut Badan pusat statistik antara lain :

a. Pendapatan

Pendapatan menjadi indikator penting dalam ukuran kesejahteraan sosial masyarakat, alasannya semakin besar pendapatan keluarga dan semakin kecil pengeluaran keluarga, maka indikator kesejahteraan keluarga bisa di capai. Jika 50% anggota masyarakat disuatu daerah mempunyai penilaian seperti diatas yakni banyak masyarakat yang pendapatanya besar, pengeluaranya tidak sampai 70% dari penghasilan sehingga kesejahteraan keluarga tersebut termasuk sejahtera dan jika anggota masyarakat banyak yang serupa maka prosentase kesejahteraan hampir dicapai oleh pemerintahan suatu daerah dalam mendorong kesejahteraan masyarakatnya.

Berbeda jika masyarakat yang sebagian besar dari 100% penghasilan itu pengeluaranya sekitar 90% atau bahkan lebih dari 100% maka tingkat kesejahteraan keluarga tersebut rentan atau rendah. Dan jika masyarakat yang pendapatanya lebih rendah jauh dari pengeluaranya berarti termasuk keluarga yang tidak sejahterah. Disinilah pemerintah mempunyai peran untuk bekerjasama dengan lembaga atau investor untuk membuka lapangan pekerjaan agar masyarakat yang pendapatanya kurang dapat terserap oleh perusahaan dari para investor.

Dari penjelasan diatas pendapatan keluarga digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari, berobat, sekolah anak dan kebutuhan

lainnya yang bersifat material, inilah indikator yang digolongkan menjadi 3 golongan menurut Badan Pusat Statistik yakni

- 1) Tinggi (lebih dari Rp.5.000.000)
- 2) Sedang Rp.1.000.000 sampai Rp.5.000.000
- 3) Rendah dibawah Rp.1.000.000

b. Konsumsi pengeluaran

Menyambung dari besarnya pendapatan, Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga merupakan indikator kesejahteraan keluarga. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan pada rumah tangga yang berpenghasilan rendah atau kategori yang tidak sejahterah. Sedangkan semakin tinggi penghasilan dan semakin kecil porsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga.

Jadi kesimpulanya, jika presentasi pengeluaran konsumsi makanan keluarga lebih rendah dari pengeluaran non makanan dalam cakupan pengeluaran maka dikatakan sejahterah karena prosentase kebutuhan dinilai mudah dicukupi. Hal ini dilihat dari kaca mata situasi aman dan normal, namun jika keadaan krisis seperti saat ini maka kerentanan itu akan terlihat secara jelas dan peran pemerintah dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat perlu dimaksimalkan.

c. Pendidikan

Pendidikan menjadi indikator Kesejahteraan Sosial karena pertumbuhan ekonomi ini akan semakin baik jika negara atau suatu daerah mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik. Hal ini ditandai dengan semakin tinggi anggota masyarakat daerah yang berpendidikan misalnya sekitar 30% masyarakat di kecamatan A merupakan lulusan S2 maka keterampilan dan pandangan dalam pembangunan kesejahteraan semakin baik karena dampak kemampuan dan kualitas SDM yang mempengaruhi satu sama lainnya.

Berbeda dengan suatu daerah atau desa yang kualitas SDM lulusan S2 rendah semisal 7%. Kita meyakini semakin banyak kualitas SDM yang baik berada disebuah lingkungan akan berdampak baik dari pada lingkungan yang kualitas SDM yang baik sedikit. Karena dampak dari tindakan SDM yang berkualitas ketika mengambil kebijakan dan mencoba menjawab persoalan lebih tepat, terukur dan lebih fundamental.

d. Kesehatan

Kesejahteraan Sosial bisa dicapai jika pelayanan kesehatan baik dibuktikan dengan terlayannya seluruh anggota masyarakat tersebut. Program kesehatan masyarakat ini menjadi salah satu bentuk keberhasilan pembangunan suatu daerah. Jika masyarakat banyak yang sakit dan penyakit diderita tersebut lama tidak sembuh berdampak pada roda perputaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah,

karena masyarakat tidak dapat berkegiatan ekonomi permintaan, produksi dan distribusi akan terhambat, kebutuhan dasar manusia juga akan terhambat sehingga memberikan dampak pada mahalannya komoditas kebutuhan masyarakat.

Semakin mahalnya komoditas produk barang dan jasa ini dipengaruhi hambatan-hambatan yang berada di beberapa bidang seperti produksi dan distribusi barang tersebut, sehingga kesehatan masyarakat menjadi prioritas utama dalam menjaga kestabilan ekonomi. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk menjaga agar kesehatan masyarakat terjaga, semisal ada wabah pemerintah dengan strukturalnya mencoba mengatasi persoalan wabah itu secara cepat agar tidak mengganggu dan menakuti anggota masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya.

e. Perumahan masyarakat

Perumahan dan pemukiman menjadi kebutuhan dasar manusia, karena perumahan dan pemukiman mempunyai fungsi dan peranan sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi dimasa mendatang. Semakin baik lingkungan dan kompleks perumahan maka akan mempengaruhi tumbuh kembang generasi, mulai dari kesehatan, ketahanan dari penyakit dan kenyamanan dan kemandirian dalam pertumbuhan mereka baik dalam pendidikan maupun aktivitas lainnya.

Perumahan dan pemukiman sangat penting untuk ditata dan diupayakan dalam pembangunannya, karena mental generasi yang berkualitas muncul dari lingkungan yang baik dan sehat. Dalam mengupayakan ruang perumahan dan pemukiman ini memang punya indikator yang distandartkan oleh pemerintah maka dari itu pendanaan dalam menata tata ruang kota sangat diperlukan agar perumahan dan pemukiman menjadi ruang masyarakat yang aman, sehat dan baik.

#### **4. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam**

Ekonomi menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia dalam mengaktualisasikan diri untuk mencapai tujuan hidupnya. Islam sejalan dengan fitrah manusia yang bersifat holistik, sejalan dengan perkembangan zaman dengan banyaknya kebutuhan manusia yang harus terpenuhi, maka dibutuhkan pula sebuah sistem ekonomi yang dapat menyejahterahkan semua golongan masyarakat.

Menurut Imam Ghazali kesejahteraan merupakan tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Sharia'ah), dengan maksud kebahagiaan dan kedamaian batin manusia itu dapat tercapai jika kesejahteraan yang sebenarnya tercukupi melalui tercukupinya kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi tersebut. Untuk mencapai tujuan syara' agar tercapainya kemaslahatan Imam Ghazali menjelaskan tentang sumber kesejahteraan tersebut yakni dengan terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Sistem ekonomi syariah dianggap memiliki peran penting dalam program pengentasan kemiskinan, karena prinsip yang dibangun oleh sistem ekonomi ini lebih berorientasi pada kesejahteraan, kemanusiaan, persaudaraan, keadilan, kedamaian, ketenangan, keruhanian dan keharmonisan yang dirasakan bersama, bukan hanya pengumpulan harta sebanyak-banyaknya sebagaimana pada prinsip ekonomi konvensional.

Didalam ekonomi syariah mengenal istilah bagi hasil, konsep ini memungkinkan beban kerugian dan keuntungan menjadi milik bersama dan ditanggung bersama antara pengelola dan pemilik modal. Penanggung bersama ini sangat berdampak positif bagi stabilitas ekonomi. Sistem ekonomi syariah sangat melarang praktek riba dan mendorong pada kegiatan sektor riil dan ini terbukti mampu mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara merata dan berkesinambungan.

Dalam ajaran Islam terdapat 2 prinsip utama dalam kegiatan ekonomi yakni :

- a. Islam melarang satu pihak mengeksploitasi pihak lain dengan alasan apapun
- b. Islam melarang satu pihak membedakan, membatasi, dan memisahkan dengan pihak yang lainnya

Begitulah pandangan Islam, khususnya dalam hukum, semua masyarakat mempunyai hak dan perlakuan yang sama dalam kegiatan ekonomi, selama hak itu tidak bertentangan dengan norma-norma hukum

yang ada. Disinilah peranan ekonomi syariah mempunyai peranan dan perlu sekali diterapkan dalam kehidupan masyarakat Islam, bukan menerapkan sistem ekonomi konvensional yang lebih mementingkan eksploitasi yang berlebihan sehingga memicu dampak pengerusakan dimana-mana karena berlebihan tersebut.

a. Kesejahteraan pada masa rasulullah

Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik didunia maupun akhirat. Dalam praktiknya, Rasulullah SAW membangun suatu perekonomian yang dulunya dari titik nol menjadi suatu perekonomian raksasa yang mampu menembus keluar dari jazirah arab. Pemerintahan yang dibangun Rasulullah di Madinah mampu menciptakan suatu aktivitas perekonomian yang membawa kemakmuran dan keluasan pengaruh pada masa itu.

Kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran pada masa itu karena nabi memperkenalkan sistem ekonomi Islam yang melawan dan memberikan bandingan terhadap sistem ekonomi yang rusak pada masa itu. Sistem ekonomi ini oleh dikenalkan oleh nabi berawal dari kerjasama antara kaum muhajirin dan anshar yakni setelah hijrahnya kamu Muslimin dari kota Makkah ke Madinah. Sistem ekonomi Islam yang diperkenalkan oleh rasulullah antarlain; *Syirkah*, *Khiyar*, *Salam* dan *Qirad*. Selain itu nabi juga memperkenalkan sistem *Musaqah*,

*Mukhabarah*, dan *Muzara'ah* dalam bidang pertanian dan perkebunan. Para sahabat juga melakukan perdagangan dengan penuh kejujuran dengan cara mereka tidak membohongi apa yang di jual dan tidak mengurangi timbangan didalam berdagang.

Semenjak hijrah ke Madinah, kehidupan masyarakat Islam telah banyak berubah. Para sahabat nabi dari kaum Muhajirin bergotong royong dengan penduduk madinah yakni kaum Anshar dalam membangun kegiatan ekonomi. Berbagai bidang digeluti baik dalam bidang pertanian, perkebunan, perdagangan dan peternakan, pasar-pasar dibangun dimadinah, Kebun-kebun kurma menghasilkan panen yang melimpah, Peternakan kambing menghasilkan susu yang siap dipasarkan maupun hanya sekedar untuk diminum. Dalam sejarah banyak para shahabat yang terkenal kaya dan piawai berdagang dalam berbagai bidang seperti abdurahman bin auf, abu bakar, umar bin khattab dan lainnya. Mereka sadar akan dapat hidup dimadinah hanya dengan usaha mereka sendiri.

Masyarakat madinah terus berupaya meningkatkan aktivitas ekonomi dengan etos kerja yang tinggi, ibadah dan kerja adalah aktivitas dunia dan akhirat. Pada awal hijrah Allah SWT sudah mewajibkan kaum muslimin membayar zakat. Zakat yang diwajibkan hanya bagi mereka yang berkecukupan, hasil dari zakat ini dikelola dengan sangat oleh para kaum muslimin agar tepat sasaran sesuai dengan kadar para penerima zakat.

Dari atas kita bisa melihat bahwa Nabi Muhammad beserta para sahabat mengupayakan kesejahteraan sosial baik dalam hal ekonomi. Ekonomi yang dibangun adalah ekonomi syariah yang bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yakni kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan dan kebahagiaan mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqoshid syariah sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Imam Ghozali, yakni : Agama (ad-ddin), Jiwa (an-nafs), Terjaganya akal (al-aql), Terjaganya keturunan (an-nasl), Terjaganya harta (al-mal).

Dari penjelasan tersebut kita bisa merinci ekonomi Islam yang telah dibawa oleh nabi serta para sahabatnya dan kami merangkumnya pada beberapa penjelasan sebagai berikut :

- a. Kesejahteraan ekonomi, mencakup individu, masyarakat dan negara
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin telaksananya kecukupan kebutuhan dasar
- c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubadzir
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata

- e. Menjamin kebebasan individu
- f. Kesamaan hak dan peluang
- g. Kerjasama dan keadilan

### C. Maqashid Al-Syariah

#### 1. Pengertian Maqāṣid Al-Sharī‘ah

Makna dari *Maqāṣid Al-Sharī‘ah* atau tujuan hukum Islam termasuk menjadi bahasan yang penting dalam hukum Islam. beberapa ulama menempatkan bahasan mengenai tujuan hukum Islam didalam bahasan ushul fiqh sedangkan ulama lain membahasnya sebagai materi yang diperluas dan bersifat tersendiri dalam filsafat hukum Islam. Kemudian setelah dilakukan penelitian, semua perintah dan larangan Allah SWT yang ada didalam Al-Quran serta ajakan dan larangan Nabi Muhammad SAW dirumuskan dalam fiqh, dan akan terlihat bahwa semua mempunyai tujuan dan manfaat, semuanya memiliki hikmah yang mendalam sebagai rahmat bagi semua umat manusia.<sup>41</sup>

Konsep lain terhadap konsep pengukuran *Maqāṣid* (tujuan/maksud) *Al-Sharī‘ah* Index (MSI) diambil berdasarkan konsep *Maqāṣid Al-Sharī‘ah* yang dikemukakan Abdul Majid An-Najjâr. Pengukuran kinerja konsep *Maqāṣid Asy-Syarī‘ah* (MSI) Abdul Majid An-Najjâr dikembangkan oleh Bedoui dinilai merupakan konsep *Maqāṣid Al-Sharī‘ah* An-Najjâr dengan pembahasan yang lebih *comprehensive*

---

<sup>41</sup> Muhammad Hamdan Ali Masduqie, “Analisis Nilai Maqashid Syariah Pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

(menyeluruh), dengan cakupan lebih luas dan lebih efektif. Hal ini dilihat berdasarkan indikator kinerja yang ingin diungkapkan.<sup>42</sup>

## 2. Definisi *Maqāṣid Al-Sharī'ah*

*Maqāṣid Al-Sharī'ah* diartikan sebagai cita-cita dan tujuan syariah. Oleh karena itu *Maqāṣid Al-Sharī'ah* mencakup seluruh cita-cita dan tujuan syariah yang didalamnya terdapat standar, kriteria, nilai-nilai, dan panduan yang berasal dari Wahyu untuk diaplikasikan dalam memecahkan masalah umat manusia dan juga sebagai petunjuk dalam hidup.<sup>43</sup>

Definisi *Maqāṣid Al-Sharī'ah* disampaikan beberapa ulama, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Imam As-Syathibi, “kandungan dari *Maqāṣid Al-Sharī'ah* atau tujuan hukum adalah kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Penekanan makna *Maqāṣid Al-Sharī'ah* yang dilakukan oleh Imam As-Syathibi, secara umum merujuk dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa hukum-hukum Tuhan mengandung kemaslahatan”
- b. Menurut Imam Al-Gazali, “*Maqāṣid Al-Sharī'ah* diartikan sebagai salah satu bentuk pendekatan dalam menentukan hukum syara' selain menggunakan pendekatan kaidah kebahasaan yang seringkali

<sup>42</sup> Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, and Darmansyah, “Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah Di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah,” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6, no. 02 (2019): 111–26, <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1249>.

<sup>43</sup> Siti Amaroh, “Penilaian Kinerja Sosial Berbasis Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Hasil Konversi Di Indonesia,” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.21043/malia.v2i1.4757>.

digunakan oleh para Ulama. Jika dibandingkan dengan penentuan hukum Islam melalui pendekatan *Maqāṣid Al-Sharī'ah* dapat membuat hukum Islam lebih fleksibel”

- c. Menurut Ibnu Ashur, “*Maqāṣid Al-Sharī'ah* merupakan tujuan akhir yang harus diwujudkan melalui penerapan syariat. *Maqāṣid Al-Sharī'ah* dapat berupa *Maqāṣid Al-Sharī'ah al'ammah* yang terdiri dari keseluruhan aspek syariat, serta *Maqāṣid Al-Sharī'ah al khasah* yang dikhususkan pada satu bab dari bab-bab syariat yang ada, seperti *Maqāṣid Al-Sharī'ah* pada bidang ekonomi, hukum keluarga, serta bidang lainnya, atau *Maqāṣid Al-Sharī'ah al juz'iyah* yang mencakup setiap hukum shara' seperti halnya kewajiban shalat, diharamkannya zina, dan sebagainya”
- d. Menurut Abdul Majid An-Najjâr, “Sejalan dengan kemajuan zaman saat ini yang memuat teori tentang *Maqāṣid Al-Sharī'ah* harus tetap memiliki kelayakan untuk diterapkan dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana kaidah hukum Islam diterapkan”

### 3. Konsep *Maqāṣid Al-Sharī'ah*

Konsep *Maqāṣid Al-Sharī'ah* merupakan lanjutan dari konsep *masalahah*. *Maslahah*, menurut syara' dibagi menjadi tiga, yaitu *masalahah mu'tabarah* (didukung oleh syara'), *masalahah mulghah* (ditolak syara') dan *masalahah mursalah* (tidak didukung dan tidak pula ditolak syara', namun didukung oleh sekumpulan makna *nash* Al-Qur'an dan Al-Hadis).

Konsep *Maqāṣid Al-Sharī'ah* ini merupakan pengembangan dari konsep *masalahah*, jamaknya *masalih*. *Masalih* dalam Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keutamaan). Menurut Imam As-Syatibi, terdapat dua aspek ketentuan hukum yang merupakan bentuk penjagaan kemaslahatan manusia, yaitu aspek positif (*ijaiyyah*) dan aspek negatif (*salbiyah*).

Teori *masalahah* pada hakikatnya merupakan integrasi dari zikir dan fikir. Dalam hal ini, karena *masalahah* memiliki tujuan untuk melahirkan manfaat, maka persepsi yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Konsep *masalahah* tidak sama dengan kemudharatan, itulah sebabnya dapat melahirkan persepsi untuk menolak kemudharatan seperti barang-barang haram, termasuk yang *syubhat*, dan bentuk konsumsi yang tidak menghiraukan orang lain serta membahayakan diri sendiri.

#### 4. Maksud dan Tujuan *Maqāṣid Al-Sharī'ah*

Para ulama salaf dan khalaf bersepakat bahwa setiap hukum syariah pasti memiliki suatu alasan (*illah*) dan tujuan (*maqashid*), dalam penerapannya. Ide sentral maupun tujuan akhir yang dimiliki oleh *Maqāṣid Al-Sharī'ah* ialah *masalahah* (kebaikan). Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat umum dan universal. Bersifat umum memiliki arti bahwa hal itu berlaku bukan hanya untuk perseorangan namun juga untuk semua manusia secara keseluruhan.

Dalam konteks *Maqāṣid Al-Sharī'ah* yang harus digaris bawahi yaitu *Maqāṣid Al-Sharī'ah* bermuara pada kemaslahatan. *Syariah* diturunkan untuk dijalankan sesuai dengan tujuannya agar kehidupan manusia yang adil dapat diterapkan, kebahagiaan sosial dapat diwujudkan dan ketenangan dalam lingkup masyarakat dapat dipertahankan.

##### 5. Nilai *Maqāṣid Al-Sharī'ah*

Terdapat beragam pandangan mengenai klasifikasi *Maqāṣid Al-Sharī'ah*, salah ulama kontemporer Abdul Majid An-Najjâr mengembangkan kerangka awal Imam Ghazali. Abdul Majid An-Najjâr membagi *Maqāṣid Al-Sharī'ah* menjadi empat nilai dan masing-masing nilai terbagi menjadi dua pokok penjagaan, sehingga secara tidak langsung Abdul Majid An-Najjâr membagi *Maqāṣid Al-Sharī'ah* ke dalam delapan pilar penjagaan.<sup>44</sup>

Inti dari *Maqāṣid Al-Sharī'ah* yakni menghadirkan kemaslahatan serta menolak adanya kemudharatan. Menurut Abdul Majid An-Najjâr, *Maqāṣid Al-Sharī'ah* menyediakan sebuah konsep yang lebih luas dan efektif dengan mengelompokkannya pada empat nilai dan delapan elemen yang diuraikan pada tabel di bawah ini.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> عبد المجيد النجار, "مقاصد الشريعة بأبعاد جديدة", 2006.

<sup>45</sup> Mutia and Musfirah, "Pendekatan Maqashid Syariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara."

*Tabel 2. 1 Nilai dan Elemen Maqāṣid Asy-Syarī'ah Perspektif Abdul Majid An-Najjâr*

<b>No.</b>	<b>Nilai / Tujuan</b>	<b>Elemen</b>
1.	Mengamankan Nilai Kehidupan Manusia	a. Iman b. Hak Asasi Manusia
2.	Mengamankan Diri Manusia	a. Diri Sendiri b. Kecerdasan
3.	Mengamankan Masyarakat	a. Keturunan b. Entitas Manusia
4.	Mengamankan Lingkungan	a. Harta b. Lingkungan Hidup



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

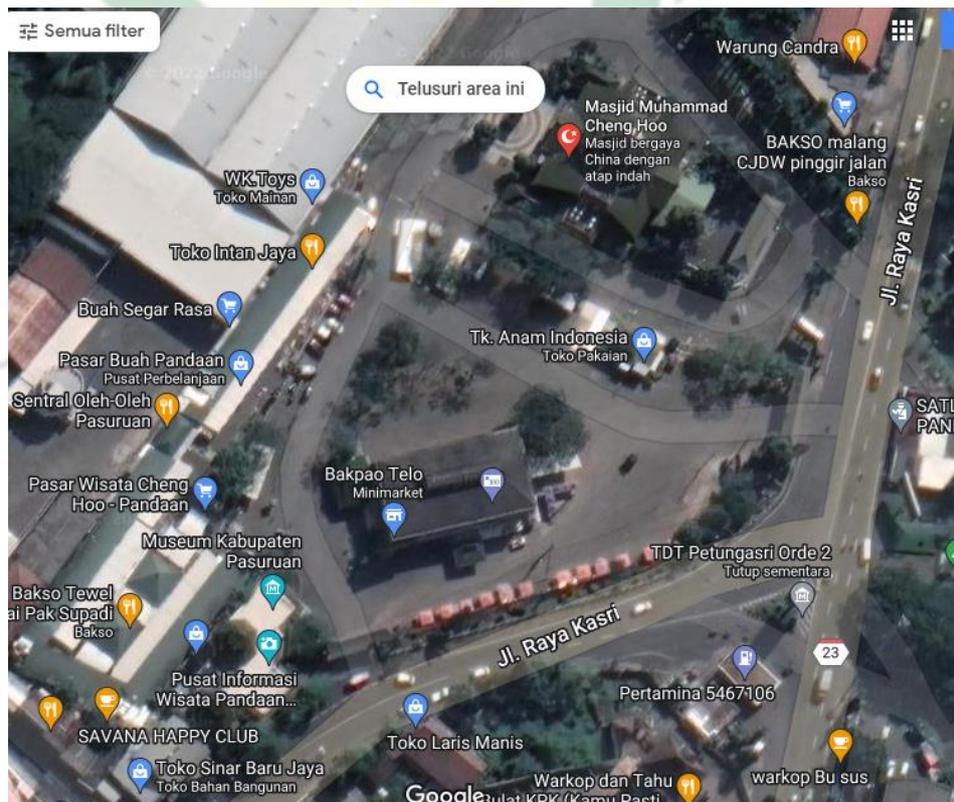
### GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Wisata Masjid Ceng Hoo

##### 1. Sejarah Wisata Masjid Ceng Hoo

Potensi dan ketersediaan lahan kosong yang cukup luas di tengah-tengah kota, membuat pemerintah Kabupaten Pasuruan berinisiatif untuk mengelolanya. Dari sinilah muncul ide dan gagasan oleh dari seorang Jusbakir Aldjufri yang saat itu menjabat sebagai Bupati Kabupaten Pasuruan dengan masa jabatan 2003-2008.

**Gambar 3. 1** Peta Lokasi Masjid Ceng Hoo



Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan berdiri atas biaya yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan, sehingga beliau berinisiatif membangun ikon Kabupaten Pasuruan, destinasi wisata religius bagi wisatawan dan pengguna jalan disekitar masjid. Dengan alasan karena memiliki letak strategis tepat di pintu keluar tol Surabaya-Malang, pinggir jalan raya, dekat dengan berbagai tempat pariwisata, dan menjadi jalan utama bagi pengendara atau wisatawan dari berbagai daerah.

Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan Mulai dibangun pada tahun 2003 dan mulai di operasikan pada tahun 2014, yang mana peletakan batu pertama kali di lakukan oleh presiden ke empat Indonesia KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), dan pada tanggal 23 September 2006 yang mana bertepatan dengan bulan Ramadhan 1427, dan digunakan solat terawih pertama kali. Jusbakir Aldjufri bupati Kabupaten Pasuruan saat itu meresmikan berdirinya masjid Ceng Hoo pada 27 Juni 2008. Pembangunan masjid Ceng Hoo saat ini menggunakan lahan kosong milik Pemerintah Kabupaten Pasuruan yang mana saat ini diambil alih Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang mengelolanya.

Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan berbeda dengan Masjid Ceng Hoo yang ada di Indonesia lainnya seperti masjid Ceng Hoo Surabaya dan Palembang. Perbedaanya adalah Masjid Ceng Hoo Pandaan berdiri dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten, sedangkan masjid Ceng Hoo Surabaya dan Palembang dilatarbelakangi oleh PITI (Pembina Iman Tauhid Islam). Bangunan Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan memiliki

bentuk seperti pagoda atau kelenteng yang biasanya digunakan oleh umat Tridharma. Dengan tujuan untuk menunjukkan universalitas Islam di mata masyarakat, bahwa Islam adalah agama Rahmatan Lil'alamiin atau rahmat bagi semesta, tanpa harus membedakan negara, etnis, dan agama.

Letak masjid yang berda dipinggir jalan membuat pengendara maupun wisatawan banyak yang mampir beristirahat, menunaikan solat, membeli makanan hingga oleh-oleh. Berbagai macam jajanan ditawarkan di pasar wisata Masjid Ceng Hoo, mulai dari klepon khas Pasuruan, jagung godok, tape, keripik, buah-buahan hingga hasil bumi masyarakat sekitar.

## **2. Kondisi Geografis dan Demografis Wisata Masjid Ceng Hoo**

Masjid Ceng Hoo Pandaan merupakan salah satu ikon wisata religi yang terletak di Jln.Raya Kasri no.18, Petung Sari, Petungasri, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur (67156). Luas tanah masjid Ceng Hoo 6.000 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 550 m<sup>2</sup>, dan memiliki daya tampung 2000 orang. Masjid Ceng Hoo Pandaan berada di 10 km timur laut dari kaki Gunung Welirang. Memiliki letak strategis karena dekat dengan pintu keluar tol, berada di tengah-tengah jalur antara Kota Surabaya-Malang dan dekat dengan banyak tempat pariwisata seperti: Taman Safari Indonesia, Tretes, Air Terjun Kakek Bodo, Camping Ground, Pintu Langit, Jendela Langit, Candi Jawi, Kolam Renang, Sumberan, Gunung Arjuno Welirang dan Gunung Penanggungan. Berikut adalah kondisi Geografi dan Demografinya:

a. Geografi dan Topografi

- Tinggi tempat dari permukaan laut : 300 Mdpl
- Curah hujan rata-rata pertahun : 1.400,00 mm
- Keadaan suhu rata-rata pertahun : 27 ° C

b. Orbitasi dan waktu tempuh

- Jarak ke kecamatan : 2,0 km
- Jarak ke kabupaten : 30 km
- Jarak ke provinsi : 50 km
- Waktu tempuh ke kecamatan : 7 menit
- Waktu tempuh ke kabupaten : 30 menit
- Waktu tempuh ke provinsi : 1 jam

c. Luas lahan

- Luas lahan wisata : 6.000 m<sup>2</sup>
- Luas lahan bangunan : 550 m<sup>2</sup>

d. Batas kawasan wisata

- Sebelah utara : kecamatan Beji dan Gempol
- Sebelah selatan : kecamatan Prigen dan Sukorejo
- Sebelah timur : kecamatan Rembang
- Sebelah barat : kecamatan Gempol dan Trawas

### 3. Masjid Ceng Hoo Sebagai Destinasi Wisata

Masjid Ceng Hoo Pandaan memiliki bentuk yang unik seperti kelenteng, dirancang sedemikian rupa supaya menunjukkan universalitas Islam di mata masyarakat. Meskipun Masjid Ceng Hoo Pandaan memiliki

gaya khas Tiongkok namun umat Islam tetap menggunakannya untuk beribadah. Tujuan berdirinya Masjid Ceng Hoo Pandaan yaitu untuk dijadikan *Landmark* (ikon daerah objek wisata menarik) religius bagi wisatawan yang melintasi wilayah tersebut oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan.

Masjid Ceng Hoo Pandaan memiliki arsitektur yang kental dengan gaya khas Tionghoa, bangunan masjid memiliki bentuk atap yang tersusun seperti pagoda khas Tionghoa. Atap tersebut memiliki lambang, bahwa hidup sebaiknya tidak hanya mengurus masalah duniawi namun juga harus mendekatkan diri kepada sang pencipta. Bangunan masjid di cat dengan warna-warna cerah seperti warna merah, hijau, dan kuning keemasan. Masjid Ceng Hoo banyak di dominasi warna merah mulai dari tembok, tiang, dan berbagai ornamen seperti lampion khas Tionghoa. Sementara warna hijau banyak digunakan untuk genteng, dan warna kuning keemasan di khususkan untuk ukiran, dan warna tulisan.

Masjid Ceng Hoo memiliki dua lantai, lantai pertama digunakan sebagai ruang pertemuan yang terkadang juga di sewakan. Ruang pertemuan ini juga menjadi tempat istirahat bagi wisatawan yang melakukan perjalanan jauh, cukup dengan cara melapor dan menitipkan kartu identitas kepada petugas jaga. Pada sisi depan lantai dasar, terdapat ornamen yang bertuliskan lafadz Allah, atapnya berbentuk bangunan pagoda (lancip), dan ornamen seperti lampion dengan cahaya khas Tionghoa China.

Lantai kedua terdapat ruangan utama untuk shalat dengan warna dinding yang didominasi warna merah dan karpet warna hijau, pilar-pilar ruangan berwarna kuning keemasan sehingga terkesan membuat ruangan lebih lapang, lega dan elegan. Selain itu, dilantai ini juga sangat terasa kesejukan udara karena dikelilingi oleh Gunung Arjuno, Gunung Welirang, Gunung Penanggungan serta panorama view yang indah menawan Puncak Prigen. Jika malam hari lampu-lampu masjid dan lampion khas Tinghoa akan dinyalakan, pemandangan tersebut membuat Masjid Ceng Hoo sangatlah indah.

Masjid Ceng Hoo sering dijadikan *rest area* oleh para pengguna jalan, selain karena buka 24 jam, memiliki lahan parkir yang luas, juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap, antara lain: sarana ibadah, tempat wudhu, kamar mandi, tempat istirahat, kantor sekretariat, tempat penitipan barang, pasar oleh-oleh, kedai makan, parkir, museum, dan perpustakaan. Sebelah kiri masjid Ceng Hoo terdapat wisata pasar yang banyak menjual aneka oleh-oleh, mulai jajanan tradisional, aneka keripik, makanan, minuman, boneka, pakaian, kerajinan, hasil bumi, hingga produk UMKM Kabupaten Pasuruan. Wisatawan banyak mencari sesuatu yang khas sebagai bentuk kenang-kenangan bahwasanya wisatawan pernah berkunjung ke Masjid Ceng Hoo atau pengunjung membeli oleh-oleh sebagai buah tangan untuk keluarga, kerabat yang berada dirumah. Semua barang yang berada dikawasan tempat oleh-oleh hampir 90% merupakan produk UMKM, inilah bentuk kerjasama yang dibangun untuk

saling menguntungkan baik sebagai bentuk pemberdayaan maupun roda perputaran ekonomi disuatu daerah.

Wisata Masjid Cheng Ho semakin menjadi terkenal dan menjadi identitas bagi masyarakat, karena ditempat tersebut banyak sekali produk oleh-oleh yang bisa didapat. Memiliki tempat yang strategis membuat para wisatawan yang datang dari Surabaya, Lamongan, Gresik, Jawa Tengah bahkan Jawa Barat dan mereka menuju ke tempat-tempat pariwisata seperti ke Malang, Blitar, Situbondo, Jember, Banyuwangi dan ketika perjalanan pulang semua akan melewati wisata Masjid Cheng Ho Kecamatan Pandaan.

Tempat ini memang strategis, banyak pengunjung yang datang ke sini dengan alasan istirahat sambil mencari oleh-oleh setelah pulang dari berwisata ke daerah-daerah Malang dan lainnya. Memang Cheng Ho dibangun dengan latar belakang salah satu Ikon dan menjadi tempat oleh-oleh di kawasan tersebut. Semakin banyaknya pengunjung banyak pula barang yang terjual, dan jika semakin lengkap di pasar Wisata Masjid Ceng Hoo otomatis menjadi branding tersendiri bagi pasar tersebut sebagai penyedia oleh-oleh terlengkap dan akhirnya banyak wisatawan yang akan mampir untuk cari oleh-oleh.

#### **4. Fasilitas Wisata Masjid Ceng Hoo**

Fasilitas yang disediakan oleh Wisata Masjid Ceng Hoo diantaranya adalah:

**Tabel 3. 1 Fasilitas Wisata Masjid Ceng Hoo**

No.	Fasilitas
1.	Lahan parkir yang luas
2.	Masjid Ceng Hoo
3.	Tempat wudhu
4.	Kamar mandi
5.	Tempat istirahat pengunjung
6.	Tempat penitiapan barang
7.	Denah lokasi
8.	Kantor
9.	Kesekretariatan informasi
10.	Museum
11.	Perpustakaan
12.	Pasar wisata oleh-oleh
13.	Kedai makan
14.	stand aksesoris
15.	Stand baju
16.	Stand buah-buahan
17.	Stand boneka
18.	Stand mainan
19.	Mini market
20.	Pusat oleh-oleh olahan Telo
21.	Tempat sampah

Pengembangan Wisata Masjid Ceng Hoo saat ini masih terus dilakukan salah satunya dengan merawat fasilitas yang sudah ada, menyediakan stand baru untuk pedagang kaki lima, menambah pengadaan

tempat sampah, hingga membuat pintu gerbang Masjid Ceng Hoo supaya keamanan lebih terjaga lagi. Strategi ini selain supaya Wisata Masjid Ceng Hoo lebih berkembang juga untuk memberikan kepuasan bagi para pengunjung.

#### **5. Tiket masuk dan Jumlah Pengunjung**

Wisata Masjid Ceng Hoo buka setiap hari mulai pukul 10.00-22.00 WIB. Untuk memasuki Wisata Masjid Ceng Hoo diberlakukan tanpa tiket atau gratis, pengunjung hanya perlu membayar karcis parkir kendaraan saja, yaitu:

Motor = Rp.3.000/motor

Mobil = Rp.10.000/mobil

Elf = Rp.15.000/elf

Bus = Rp.25.000/bus

Jumlah pengunjung Wisata Masjid Ceng Hoo dari awal dibuka sampai saat ini terus mengalami kenaikan. Rata-rata pengunjung setiap hari sebanyak 500-1.000 orang, jika pada hari libur sabtu minggu rata-rata pengunjung setiap hari sebanyak 1.000-2.000 orang, dan jika berdepatan pada musim rekreasi pada bulan Januari, Februari, Maret, April bisa mencapai 2.000-4.000 pengunjung setiap harinya. Yang mana jika dibulatkan rata-rata setiap bulan ada sekitar 35.000 pengunjung.

## **B. Profil Pasar Wisata Masjid Ceng Hoo**

### **1. Profil Pasar Wisata**

Nama pasar wisata ini adalah pasar wisata Ceng Hoo, karena bangunannya berada tidak jauh dari Masjid Ceng Hoo Pandaan, keduanya berada dalam satu kawasan, jarak dengan masjid hanyalah 50 meter dan sebab itulah dinamakan pasar wisata Ceng Hoo. Pasar ini didirikan oleh Jusbakir Aldjufri yang saat itu menjabat sebagai bupati Kabupaten Pasuruan masa jabatan 2003-2008, yang mana saat ini pasar Ceng Hoo dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Pasar wisata Ceng Hoo merupakan pasar pusat oleh-oleh yang menjadi tujuan berbelanja favorit wisatawan di Kabupaten Pasuruan. Awal mula berdirinya pasar Ceng Hoo, dilatar belakangi dengan inisiatif pemerintah Kabupaten Pasuruan yang memiliki program pembangunan Masjid Ceng Hoo sebagai wisata religi dan menjadi ikon Pasuruan. Untuk melengkapi fasilitas wisata, pemerintah juga mendirikan pasar oleh-oleh disamping kanan masjid. Dengan tujuan memudahkan pengunjung membeli oleh-oleh, memfasilitasi pos penjualan produk UMKM, meningkatkan perekonomian, dan mensejahterakan masyarakat.

Pasar wisata Ceng Hoo menyediakan aneka ragam barang dagangan. Mulai dari sayur-sayuran, buah-buahan, pakaian, aksesoris, hasil bumi, mainan anak, boneka, kedai makan, aneka keripik, hingga berbagai macam produk UMKM. Sehingga banyak wisatawan yang berkunjung di Pasuruan, Malang, Mojokerto, Surabaya dan kota-kota lain mampir ke

pasar ini untuk membeli oleh-oleh, karena tempatnya yang strategis, pinggir jalan, dan dekat keluaran pintu tol. Pasar wisata Ceng Hoo adalah sebuah pasar oleh-oleh yang tergolong masih baru, yang mana beroperasi baru mulai pada tahun 2014. Meskipun baru pasar Ceng Hoo memiliki popularitas tinggi dikalangan masyarakat bahkan sampai manca negara, sehingga pemerintah setempat menjadikannya sebagai pasar wisata.

Ada 90 kios di pasar Ceng Hoo: pertama, kios pakaian dan aksesoris, kedua, kios makanan dan minuman dan ketiga, kios oleh-oleh. Sehingga pengunjung bisa berkeliling ketempat ini untuk melihat aneka barang yang dijual. Selain memiliki lahan yang luas, pasar Ceng Hoo juga sudah di paving sehingga jika hujan tidak becek dan pengunjung akan tetap merasa nyaman untuk memilih-milih dan berbelanja.

Bagi pengunjung yang melintasi masjid Ceng Hoo Pandaan tidak afdhol rasanya jika tidak mampir. Selain sebagai pusat oleh-oleh tempat ini juga sangat menarik perhatian karena memiliki arsitektur yang unik khas Tionghoa, memiliki dominan warna merah seperti klenteng ditambah ornamen-ornemen pelengkap warna hijau, kuning dan *gold*. Apalagi jika malam hari, lampu-lampu lampion khas Tionghoa mulai menyala, membuat pengunjung betah untuk berlama-lama, ditambah dengan udah yang sejuk dan pemandangan yang terlihat Gunung Arjuno Weliran dan Gunung Penanggungan.

## 2. Struktur Kepengurusan Pengelola Pasar Wisata

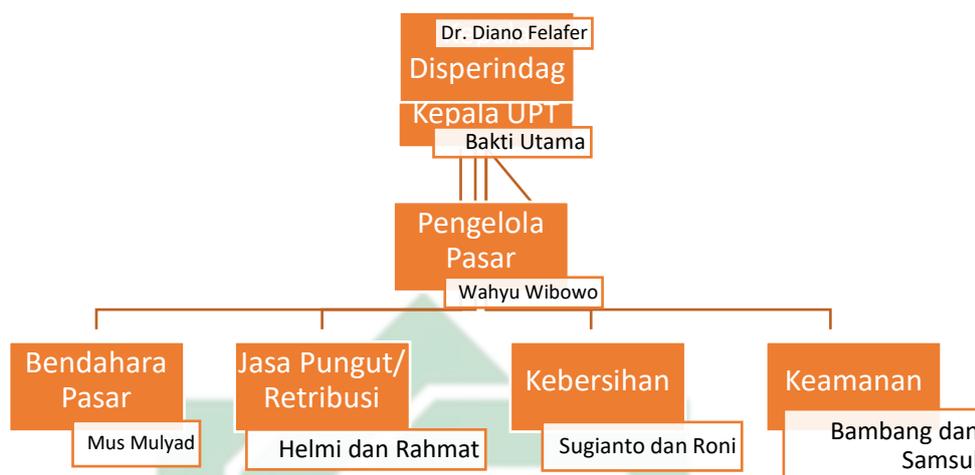
Pasar Wisata merupakan salah satu fasilitas yang ada di Wisata Masjid Ceng Hoo, pasar wisata memiliki 90 kios dengan 3 kategori dan dinaungi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan. Pasar wisata masjid Ceng Hoo di kelola oleh pengelola pasar yang mana salah satu tugasnya adalah menaungi kelompok pemilik kios di pasar Ceng Hoo.

Kelompok pemilik kios memiliki wadah yang bernama paguyuban, semua pemilik kios akan bergabung pada organisasi yang bernama paguyuban, atau bisa disebut paguyuban adalah organisasi yang berisikan semua pemilik kios di pasar wisata Ceng Ho. Salah satu tujuan berdirinya paguyuban kelompok pemilik kios adalah mempermudah pengelola pasar untuk menyampaikan informasi, dan arahan. Kepala pengelola memberikan informasi kepada ketua paguyuban dan ketua menyampaikan ke semua anggota pemilik kios.<sup>46</sup> Berikut adalah struktur organisasi pengelola pasar wisata Masjid Ceng Hoo:

---

<sup>46</sup> Wahyu Wibowo (Pengelola Pasar Wisata), *wawancara* pada tanggal 25 September 2022

**Gambar 3. 2 Struktur Pengelola Wisata Pasar**



### C. Pengelolaan Pasar Wisata Masjid Ceng Hoo

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan, yang berarti pengurus, pengawasan, pengaturan. Dan istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”.<sup>47</sup> Pengelolaan merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>48</sup> Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya:

1. G.R Terry, mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan, serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

<sup>48</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 1-2

<sup>49</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26

2. Menurut Hamalik, pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.<sup>50</sup>
3. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.<sup>51</sup>

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa jika diterapkan pada pasar wisata Masjid Ceng Hoo, pengelolaan adalah rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, atau pengawasan dalam suatu organisasi yang didalamnya ada pengelola, bendahara pasar, jasa pungut/retribusi, keamanan dan kebersihan, sehingga dengan adanya semua itu tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (masih ragu, koreksi lagi)

Tujuan pengelolaan pasar wisata Masjid Ceng Hoo antara lain: 1. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi 2. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas 3. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling menguntungkan bertentangan 4. Menghindari semua pemborosan waktu, tenaga dan materi mencapai tujuan yang diinginkan 5. Dapat bermanfaat dan bisa memenuhi kebutuhan pengunjung 6. Lebih terorganisir dalam melakukan pengembangan dan menjaga kelestarian lingkungan. (masih ragu, koreksi lagi)

---

<sup>50</sup> Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 86-87

<sup>51</sup> *Ibid*

Pengelolaan yang baik menurut George R. Terry, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning), adalah pemilihan fakta dan upaya untuk menghubungkan fakta satu sama lain, kemudian membuat perkiraan dan prakiraan tentang situasi dan merumuskan tindakan untuk masa depan jika diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Pengorganisasian (Organizing), diartikan sebagai kegiatan menerapkan segala kegiatan yang harus dilakukan antar kelompok kerja dan menetapkan wewenang dan tanggung jawab tertentu sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Penggerakan (Actuating), adalah menempatkan semua anggota kelompok agar mereka dapat bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.
4. Pengawasan (Controlling), diartikan sebagai proses menentukan apa yang dicapai, mengukur dan mengoreksi pelaksanaan kegiatan dan bila perlu mengambil tindakan korektif terhadap kegiatan pelaksanaan agar dapat berjalan sesuai rencana.

Setiap perusahaan mempunyai struktur pengelolaannya masing-masing sesuai kebutuhan yang disepakati oleh pendiri dan badan perencana perusahaan. Sama halnya dengan pasar wisata masjid Ceng Hoo dalam menjalankan usaha kewirausahaannya dalam bidang wisata pasar dan artefak bangunan Islam. Dalam usaha kepariwisataan pasti memiliki struktur kepengurusan, berikut adalah struktur kepengurusan wisata masjid Ceng Hoo yang memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, antara lain:

a. Pengelola

Pengelola merupakan pimpinan yang bertanggungjawab terhadap apa yang terjadi di pasar wisata masjid Ceng Hoo, yang dijabat oleh bapak Wahyu Wibowo. Pengelola memiliki beberapa tugas antara lain: 1. Memimpin anggota paguyuban pemilik kios di pasar wisata 2. Memberikan pengarahan terhadap anggota 3. Menjaga kenyamanan pengunjung 4. Memimpin saat pertemuan, diskusi dan evaluasi dengan anggota paguyuban 5. Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada kepala dinas yang mendampingi pasar wisata 6. Menandatangani surat-surat keluar 7. Berkomunikasi dan bekerja sama dengan semua pihak termasuk yang ada di struktur.

b. Bendahara

Bendahara pasar wisata masjid Ceng Hoo, yang dijabat oleh bapak Mus Mulyad. Bendahara memiliki beberapa tugas antara lain: 1. Bertanggung jawab secara penuh tentang penggunaan, penyimpanan, dan penerimaan uang dana yang masuk. 2. menyusun laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dan pengelolaan keuangan 3. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain 4. Bertanggung jawab terhadap pengelola dan anggota lainnya 5. Mengkoordinir jika ada iuran HBN atau iuran sosial kepada pemilik kios pasar 6. Memiliki sikap yang jujur, teliti, cermat, sabar, tidak boros, dan tidak lepas rasa tanggung jawab terhadap seluruh tugas yang dilaksanakannya

c. Seksi Jasa Pungut dan Retribusi

Seksi Jasa Pungut/retribusi pasar wisata masjid Ceng Hoo, yang dijabat oleh bapak Helmi dan Rahmat. Seksi Jasa Pungut/retribusi memiliki beberapa tugas antara lain: 1. Bertanggung jawab terhadap semua yang berhubungan dengan retribusi 2. Bertanggung jawab dan mengatur uang yang didapat dari hasil parkir kendaraan setiap harinya 3. Bertanggung jawab mengkoordinir dan mencatat nama dan biaya sewa kios 4. Bertanggung jawab mengkoordinir jika ada iuran peringatan hari besar nasional 5. Bertanggung jawab dan mengkoordinir jika ada iuran sosial, seperti peringatan slametan desa, iuran untuk membantu jika ada yang sakit 6. Bertanggung jawab dan meminta uang sewa harian kepada pedagang kaki lima yang berjualan di halaman

d. Seksi kebersihan

Seksi Kebersihan pasar wisata masjid Ceng Hoo, yang dijabat oleh bapak Sugianto dan Roni. Seksi Kebersihan memiliki beberapa tugas antara lain: 1. Menjaga kebersihan dan keindahan lahan pasar wisata 2. Menyediakan tempat sampah 3. Menyapu dan membersihkan lingkungan pasar wisata 4. Mengupayakan kerjasama dengan sekolah, kampus, LSM, dan lembaga pemerintah/organisasi lainnya untuk melakukan kegiatan sosial kebersihan dan keindahan 5. Melakukan penghijauan dilingkungan pasar wisata 6. mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan/keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.

e. Seksi keamanan

Keamanan pasar wisata masjid Ceng Hoo, yang dijabat oleh bapak Bambang dan Samsul. Keamanan memiliki beberapa tugas antara lain: 1. Menjaga ketertiban dan keamanan pasar wisata 2. Menjaga keamanan bagi para pengunjung 3. Menjaga keamanan kios terutama di malam hari 4. Menjaga ketertiban dan keamanan di sekitar lokasi daya tarik wisata/destinasi pariwisata 5. Bekerjasama dengan pihak keamanan lainnya seperti polisi, satpol PP, dan pemadam kebakaran 6. Mengembangkan upaya mewujudkan keselamatan 7. Mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan potensi kebencanaan 8. Menjaga keamanan dan keselamatan pariwisata di pasar Ceng Hoo 9. Pengaturan lalu lintas dan parkir 10. Bertanggungjawab kepada pengelola, pemilik kios dan pengunjung

f. Seksi Pengembangan Usaha dan Marketing

Seksi Pengembangan Usaha dan Marketing pasar wisata masjid Ceng Hoo, yang di handel oleh pengelola yaitu bapak Wahyu Wibowo.

Seksi Pengembangan Usaha dan Marketing memiliki beberapa tugas antara lain: 1. Promosi menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook dan Youtube 2. Menggunakan jasa marketing endorse, review tempat dan jajanan 3. Bekerjasama dengan beberapa travel supaya mengunjungi pasar wisata Ceng Hoo 4. Melakukan kerjasama dalam rangka pengembangan dengan UMKM untuk menjadi supplier produk 5. Menjalin hubungan dan kerjasama baik di dalam maupun di luar berkaitan dengan pengembangan usaha 6. Menambah strategi marketing

7. Merencanakan aspek bisnis dan pemasaran daya tarik wisata serta kebermanfaatannya bagi masyarakat 8. Melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi 9. Bertanggungjawab kepada pengelola pasar

g. Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumberdaya

Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumberdaya pasar wisata masjid Ceng Hoo, yang di handel oleh pengelola yaitu bapak Wahyu Wibowo. Seksi Pengembangan Usaha dan Marketing memiliki beberapa tugas antara lain: 1. Menjadi pusat informasi wisata 2. Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan 3. Membuat desain petunjuk lokasi, brosur, fotografi, pamflet, peta dll 4. Mengembangkan kerjasama dan publikasi dengan media massa 5. Mengelola dan mempublikasikan informasi di media social 6. Mengadakan pelatihan pariwisata bagi anggota paguyuban pemilik kios mengenai hospitality (keramahtamahan), pelayanan prima, penentuan harga dll. 7. Mengikutsertakan anggota paguyuban pemilik kios dalam workshop, pelatihan, diskusi, pameran yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi pariwisata 8. Bertanggungjawab kepada pengelola pasar.

## D. Profil UMKM di Wisata Masjid Cen Hoo

### 1. Pengertian UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008.<sup>52</sup> Terdapat tiga jenis UMKM, antara lain:

- a. Usaha Mikro, Usaha Mikro merupakan usaha produktif perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk usaha mikro adalah usaha yang memiliki pendapatan bersih mencapai Rp.50.000.000 dan tidak termasuk bangunan tanah tempat usaha. Contoh usaha mikro meliputi tukang cukur, warung nasi, tambal ban, warung kelontong, pedagang kaki lima dll.<sup>53</sup>
- b. Usaha Kecil, Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki pendapatan bersih di bawah Rp.300.000.000 Usaha kecil umumnya adalah perusahaan perorangan, contohnya koperasi, restoran lokal, laundry, dan toko pakaian lokal dan lainnya.<sup>54</sup>
- c. Usaha Menengah, Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif dan bukan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap

---

<sup>52</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.16

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 17

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 18

usaha kecil atau usaha besar dengan total pendapatan mencapai Rp.500.000.000 juta perbulan. Contoh dari usaha menengah adalah usaha perkebunan, perdagangan ekspor impor, ekspedisi muatan kapal laut dan yang sejenis.<sup>55</sup>

Sementara itu, definisi UMKM menurut para ahli, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Ina Primiana, UMKM adalah sebuah pengembangan empat kategori kegiatan ekonomi utama yang tengah menjadi motor penggerak untuk proses pembangunan Indonesia. Motor penggerak tersebut, antara lain: Industri manufaktur, bisnis kelautan, sumber daya manusia, agribisnis. Ina juga menjelaskan bahwa pengertian UMKM dapat diartikan sebagai sebuah pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian.
- b. Rudjito, UMKM adalah usaha yang memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian negara Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun segi jumlah usahanya. UMKM adalah usaha yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah, dilakukan oleh individu ataupun sebuah badan usaha, menyimpan aset dan omzet tertentu, serta berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

---

<sup>55</sup> *Ibid, hal. 19*

## 2. Peran UMKM

Kios berasal dari bahasa Belanda yang diambil dari bahasa Perancis yaitu “*kiosque*”. Kata kios juga terdapat dalam bahasa Inggris yaitu “*kiosk*” yang juga diadaptasi oleh orang Indonesia. Dalam bahasa Indonesia sendiri, kios sebenarnya merupakan kata ganti untuk “warung” yang diambil dari bahasa Jawa dan Sunda. Kios merupakan sebuah nama alternatif untuk sebuah toko kecil atau warung yang biasanya dibangun di lahan kosong yang beratap dan dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit-langit yang dipergunakan untuk usaha berjualan. Aneka barang yang dijual pada kios juga sangat beragam.

Di beberapa negara, kios hanya menjual suatu barang khusus seperti buku, majalah dan koran saja. Namun, di Indonesia barang yang dijual sangat beragam, seperti menjual sembako, buah-buahan, sayur-sayuran, aksesoris, bahkan aneka macam produk oleh-oleh. Yang mana, sama halnya yang dijual di kios-kios pasar wisata Ceng Hoo Pandaan. Adanya kios di pasar wisata Ceng Hoo bukan tanpa alasan, karena kios menjadi salah satu pelaku ekonomi yang paling dasar, adanya kios sangat penting untuk membantu suplai kebutuhan masyarakat ada para pengunjung. Sebab itu adanya kios perlu dijaga dan didukung oleh pemerintah.

Berikut adalah beberapa peran adanya kios di pasar wisata masjid Ceng Hoo:

a. Penyedia oleh-oleh untuk pengunjung

Adanya kios menjadi tempat penyedia oleh-oleh dan kebutuhan bagi pengunjung, karena di dalam pasar wisata Ceng Hoo ada empat macam jenis kios. 1. kios makanan dan minuman 2. Kios baju dan aksesoris 3. Kios aneka oleh-oleh 4. Kios buah-buahan. Empat kios ini memiliki area sendiri-sendiri dan tertata rapi, sehingga pengunjung yang ingin membeli oleh-oleh akan diarahkan ke kios blok khusus oleh-oleh, jika pengunjung ingin membeli pakaian dan aksesoris maka akan diarahkan pada blok kios yang menjual pakain dan aksesoris.

b. Menampung produk-produk UMKM

Produk yang ada di kios pasar wisata Ceng Hoo hampir keseluruhan adalah produk UMKM Kabupaten Pasuruan, dengan harapan bisa membantu menambah keuntungan bagi pelaku UMKM dan masyarakat sekitar, sehingga mampu meningkatkan perputaran ekonomi.

c. Membantu mengenalkan produk UMKM kepada masyarakat luas

Adanya kios-kios di pasar wisata Ceng Hoo sangat membantu pelaku UMKM dan masyarakat sekitar, karena mereka bisa menitip produk untuk dijualkan oleh pemilik kios dan sistem kerjasama. Hal itu sangat menguntungkan keduanya, karena bagi

pelaku UMKM mereka bisa memiliki pos penjualan yang mana mereka tanpa ikut menjaga toko tetapi barangnya tetap terjual.

Begitu pula bagi pemilik kios, mereka sangat terbantu dengan adanya pelaku UMKM, karena pemilik kios tidak mampu untuk harus produksi semua dagangannya sendiri. Selain karena harus menjaga toko mulai pagi hingga malam juga pemilik kios tidak memiliki waktu produksi. Maka dari itu adanya pelaku UMKM, produk apa saja yang pemilik kios butuhkan bisa didapat tanpa susah-susah produksi atau kulakan sendiri.

d. Menyediakan kebutuhan wisatawan

Bukan hanya sebagai penyedia oleh-oleh saja, pasar wisata Ceng Hoo juga menyediakan berbagai kebutuhan. Mulai dari sabun mandi, sikat gigi, sandal, pakaian, bahkan cemilan, makanan dan minuman. Karena kebanyakan orang-orang yang berkunjung adalah wisatawan yang selesai rekreasi di berbagai daerah, dan sedang mencari tempat istirahat solat makan sekaligus untuk mencari oleh-oleh. Jadi pasar wisata Ceng Hoo menyediakan apa saja yang menjadi kebutuhan pengunjung.

e. Agen perputaran ekonomi

Adanya kios di pasar wisata Ceng Hoo membuat pelaku UMKM dan masyarakat sekitar merasakan adanya perputaran ekonomi yang terus menerus. Hal itu ditandai dengan 2-7 hari sekali produk mereka bisa terjual ratusan hingga ribuan pcs, yang

mana mereka juga langsung mendapatkan uang dari penjualan tersebut, dan hal itu sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan. UMKM terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi, selain karena memiliki jumlah pelaku yang sangat banyak, daya serap tenaga kerja yang besar, juga karena mereka memiliki perputaran transaksi yang cepat.

Selain memiliki peran yang besar, letak keberadaan kios sedikit banyak juga akan berpengaruh sedikit banyaknya pengunjung, berikut adalah ciri-ciri kios yang menguntungkan:

a. Lokasi

▼ Lokasi yang dekat dengan keramaian, jalanan orang lewat, pasar, tempat pariwisata, dan bisa juga di lokasi yang masih sedikit orang berjualan sehingga akan menjadi peluang. Apabila berada di keramaian hal itu dapat menghemat biaya promosi karena pengunjung akan datang dengan sendirinya

U  
S  
b. Akses Transportasi

Akses transportasi yang mudah dan tersedia setiap saat, meskipun kios berada di wilayah yang ramai namun akses transportasi umum susah maka akan menjadi pertimbangan untuk pembeli akan datang

c. Jaminan Keamanan

Lebih amannya kios menyediakan jaminan keamanan 24 jam dan tersedia pula perlengkapan yang menunjang keamanan seperti CCTV dan sistem monitor lainnya

d. Tema dan kategori

Baiknya kios dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori produk yang akan dijual, misalnya untuk kios *makanan dan minuman, aksesoris, oleh-oleh, buah-buahan, sayur-sayuran* dan lain sebagainya. Karena hal ini sangat mempermudah dan membantu konsumen yang akan berbelanja

e. Ukuran

Dari segi ukuran sebenarnya tidak ada ukuran standar untuk kios, bahkan ada kios yang hanya berukuran 1x1 meter saja, walaupun memang kios tersebut akhirnya dinilai kurang layak karena ukurannya yang terlalu kecil. Dan besar atau kecilnya kios tergantung pada kebutuhan penjual.<sup>56</sup>

### 3. Karakteristik UMKM di Wisata Ceng hoo

UMKM adalah usaha bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Pada wisata masjid Ceng Hoo juga terdapat UMKM di dalamnya, antara lain adalah:

---

<sup>56</sup> [Kriteria Kios yang Menguntungkan - ARSITAG](#)

a. Kios

Kios adalah sebuah toko kecil atau warung yang dibangun dan dipergunakan untuk usaha berjualan. Aneka barang yang dijual di dalam kios sangat beraneka ragam seperti sembako, buah-buahan, sayur-sayuran, aksesoris, bahkan aneka macam produk oleh-oleh. Kios yang ada di wisata masjid Ceng Hoo juga disebut UMKM, dengan alasan:

- 1) Kios menjual produk
- 2) Kios memiliki kerjasama terikat dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan dengan sistem menyewa
- 3) Usahanya menetap di bangunan milik pasar wisata.

Semua anggota pemilik kios/pedagang di wisata masjid Ceng Hoo akan bergabung dengan kelompok yang bernama “PAGUYUBAN”, kelompok ini di bentuk oleh pengelola pasar dengan tujuan supaya memudahkan pengelola untuk menyampaikan informasi, menampung aspirasi keluhan dan masukan para pedagang, mengadakan kegiatan sosial seperti kerja bakti, iuran qurban idul adha, santunan anak yatim, menjenguk sesama pedagang jika ada yang sakit, mengadakan lomba 17 agustusan dan musyawarah kegiatan-kegiatan lainnya.

Dengan adanya paguyuban para pedagang jika ingin menyampaikan apa saja bisa satu pintu melalui ketua paguyuban,

lalu ketua menyampaikan ke pengelola pasar, supaya tidak simpang sihur, tidak hilang komunikasi, dan lebih terhendel. Kelompok ini memiliki struktur kepengurusan yang mana semua anggota di dalamnya adalah pemilik kios/pedagang. Berikut adalah struktur kepengurusan Paguyuban:

Pelindung	: 1. Kepala kelurahan Petungasri 2. Muspika Kecamatan Pandaan 3. Kepala Disperindag Kabupaten Pasuruan
Penasehat	: Gunawan Karyanto
Ketua	: Supadi
Wakil	: Yunus Choirudin
Sekretaris	: 1. Tutik Mekarsari 2. Sri Ernawti
Bendahara	: 1. Sunarti 2. Yusni
Seksi-seksi	
Humas	: Bima Yusmana
Agama	: 1. Siswoyo Hadi Wibowo 2. H.Faiz Maromi,Lc
Kebersihan	: 1. Ivan 2. ferdinan Jante Rakasiwi
Keamanan	: Miseri
Konsumsi	: 1. Turiman 2. Rudi Susanto 3. Amir
Koordinator wilayah	: 1. Bastian 2. H.Hadi

Pembantu umum	: 1. Feri Hiswandoko 2. Jos Finaldi
Perlengkapan	: 1. Hendro 2. Krisna Utama

b. Supplier produk

Supplier produk adalah pihak perorangan atau bisnis yang memasok atau menyulai produk, kepada bisnis lain baik itu perorangan maupun perusahaan. Supplier produk yang ada di wisata masjid Ceng Hoo juga disebut UMKM, dengan alasan:

- 1) Adanya kerjasama antara supplier produk dengan kios
- 2) Supplier produk memasok produk dengan cara menitip atau kongsinasi
- 3) Supplier produk di masjid Ceng Hoo memiliki sifat yang tidak tetap/tidak resmi karena hubungannya hanya dengan kios, tidak dengan pasar wisata dan tidak dengan wisata masjid Ceng Hoo. meskipun tidak resmi supplier produk tetap menjadi bagian

UMKM di wisata masjid Ceng Hoo.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk Kerjasama Pasar Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan Dengan UMKM**

##### **1. Kerjasama pasar Wisata Cengho dengan UMKM**

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan, yang mana kerjasama merupakan strategi bisnis dengan tujuan untuk mengembangkan usaha yang dilandasi prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.<sup>57</sup> Bentuk kerjasama yang serupa juga dilakukan oleh pasar wisata Ceng Hoo dengan pelaku UMKM. Pasar wisata Ceng Hoo sendiri adalah, bangunan fisik yang terdiri dari banyak kios-kios untuk penjual dan pembeli berkumpul melakukan transaksi jual-beli, baik itu barang ataupun jasa, dan letak bangunan berada di keramaian atau tempat pariwisata tepatnya di masjid Ceng Hoo Pandaan.

Pasar wisata Ceng Hoo memiliki banyak manfaat bagi perekonomian umat, termasuk para petani dan UMKM yang ada di sekitar pasar. Berikut adalah contoh kerjasama pasar wisata Ceng Hoo dengan UMKM, adalah petani singkong, ubi, kentang, wortel dan lainnya. Petani dapat terbantu dalam proses pemasaran dan pendistribusiannya, sehingga petani tidak kebingungan dalam proses pemasaran produk yang dihasilkan.

---

<sup>57</sup> Paskarina, Carolina. 2007. *Kemitraan Pemerintah-Swasta dalam pelayanan Publik*, Warta Bapeda: [www.bapeda-jabar.go.id](http://www.bapeda-jabar.go.id)

Sedangkan UMKM juga sangat terbantu dengan adanya pos penjualan di pasar wisata Ceng Hoo. Sehingga dengan adanya pasar tersebut saling menguntungkan, dan sesuai dengan tujuan ekonomi syariah.

## 2. Pola kerjasama pasar Wisata Cengho dengan UMKM

Adanya pola-pola kemitraan salah satunya dibuat untuk usaha kecil, hal ini bertujuan mendorong dan menumbuhkan usaha kecil tangguh dan modern. Usaha kecil sebagai kekuatan ekonomi rakyat dan berakar pada masyarakat, usaha kecil juga mampu memperkokoh struktur perekonomian nasional yang efisien, jenis pola-pola kemitraan diantaranya adalah:<sup>58</sup>

### a. Pola Inti Plasma

Pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Dimana perusahaan inti menyediakan seperti Lahan, Sarana produksi, Bimbingan teknis, Manajemen, Penampung, Pengelola dan Memasarkan hasil produksi, disamping itu inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

### b. Pola Sub Kontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai

---

<sup>58</sup> Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), 67-71

bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar.

c. Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan bentuk kemitraan usaha dalam pemasaran hasil, antara pihak perusahaan menengah atau besar selaku perusahaan mitra (pasar wisata masjid Ceng Hoo) dengan pihak usaha mikro dan kecil selaku pemasok kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan mitra.

d. Pola Keagenan

Pola keagenan adalah salah satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atas usaha besar sebagai mitranya.

e. Waralaba

Warlaba adalah pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha, yang memberikan hak lisensi, merek dagang seluran distribusi perusahaan kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba dan disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.

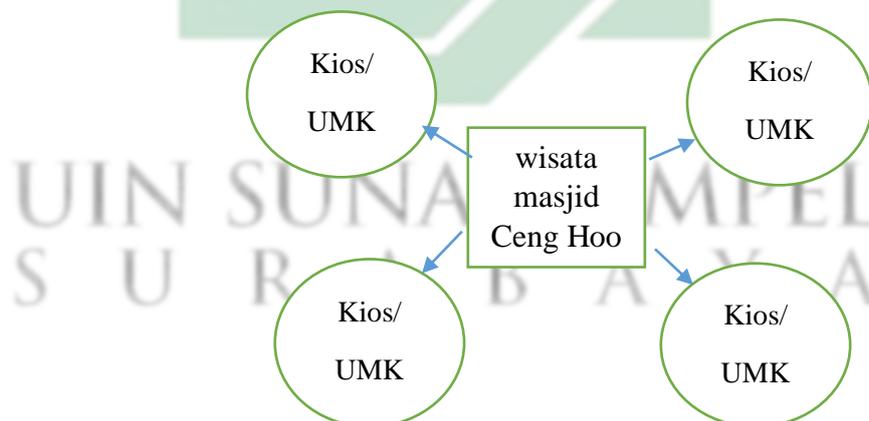
Dari hasil amatan peneliti, kerjasama yang dilakukan oleh pasar wisata Ceng Hoo dengan UMKM ada 2 pola yakni Pola Kemitraan Inti Plasma dan Pola Kemitraan Dagang Umum.

a. Pola Inti Plasma

Pola inti plasma adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra (kios/UMKM) sebagai plasma, dan perusahaan mitra (wisata masjid Ceng Hoo) sebagai inti. Perusahaan mitra yang bertindak sebagai perusahaan inti yang berperan untuk menampung, memberi pelayanan, dan memberi bimbingan kelompok mitra.

Dillon (1994) mengemukakan bahwa, pola kemitraan usaha antara perusahaan menengah atau besar sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma dilandasi oleh falsafah inti-plasma, analog dengan kehidupan biologik sel, yaitu inti merupakan bagian kecil dari sel menentukan hidup dan aktivitas seluruh sel, sedangkan plasma merupakan bagian terbesar dari sel berfungsi melindungi, menyangga dan memasok kebutuhan inti. Inti berperan menampung, memberi pelayanan, dan memberi bimbingan kelompok mitra.<sup>59</sup>

**Gambar 3. 3 Pola Kemitraan Inti Plasma di wisata masjid Ceng Hoo**



#### 1) Perusahaan Mitra (WMC)

<sup>59</sup> Dillon, H.S. 1994. "Hubungan Kelembagaan dalam Agribisnis". Kertas pada Seminar Nasional dalam Rangka Hari Krida Pertanian. Perhiptan, Jakarta.

Perusahaan Mitra adalah badan atau perusahaan bersedia untuk bekerjasama dengan perusahaan yang lebih kecil darinya. Atau bisa diartikan hubungan kerjasama antara perusahaan kecil dengan perusahaan yang lebih besar dengan mempertimbangkan segala keuntungan dan kebutuhan.

Dalam hal ini perusahaan mitra memiliki sifat hubungannya jangka panjang. Yang dimaksud perusahaan mitra dalam pola inti plasma ini adalah wisata masjid Ceng Hoo, dan berikut adalah perannya:

- a) Wisata masjid Ceng Hoo adalah pelaksana kegiatan,
- b) Berperan untuk memasarkan produk-produk yang ada di kios.

Sebelum bekerjasama dengan kios wisata masjid Ceng Hoo memiliki konsep bisnis:

**Gambar 3. 4 Diagram Konsep Bisnis Wisata Masjid Ceng Hoo**



Wisata masjid Ceng Hoo memiliki konsep bisnis seperti gambar diatas, menyiapkan lahan dan menyiapkan semua

fasilitas, dan menawarkan ke beberapa pihak untuk kerjasama mengisi kos pusat oleh-oleh. Masjid di kelola oleh Takmir Masjid, Rest Area di kelola oleh jasa retribusi dan keamanan, pusat oleh-oleh di kelola oleh pasar Wisata Masjid Ceng Hoo.

Pasar Masjid Ceng Hoo tidak mampu jika harus mengelola dan menyediakan barang sendiri, maka dari itu pasar wisata membutuhkan UMKM, UMKM adalah kios dan supplier produk. Dan konsep ini adalah inti plasma.

- a) Inti adalah Wisata Masjid Ceng Hoo dengan seluruh konsep bisnisnya
- b) Plasma adalah Mitra yang membantu melaksanakan salah satu bidang bisnis dari perusahaan inti, dengan mengisi fasilitas salah satunya adalah kios.

Bisa kita lihat diatas beberapa peran yang dilakukan oleh perusahaan Mitra yang merupakan inti dari pola kerjasama inti plasma itu sendiri. Sesuai dengan pengertian peran dari perusahaan mitra antara lain:

- a) Kredit, hal ini digambarkan dengan adanya fasilitas seperti penyewaan tempat kios dan beberapa iuran untuk lingkungan. Tujuanya adalah memfasilitasi kelompok mitra yang akan bergabung dalam menjalankan unit bisnis yang telah disepakati sesuai dengan kebutuhan perusahaan mitra sebagai inti dari kerjasama itu sendiri

- b) Pelaksana Kegiatan, digambarkan dengan dijalankannya kegiatan bisnis tersebut dalam payung Wisata Masjid Ceng Hoo, seperti wisata religi Masjid Ceng Hoo, Museum Wisata Masjid Ceng Hoo, adanya pengelola parkir, adanya petugas keamanan untuk melindungi wisatawan dan adanya toko oleh-oleh dengan aneka ragam sesuai permintaan wisatawan sebagai oleh-oleh khas dari kabupaten Pasuruan
- c) Pemasaran, ini dibuktikan dengan terealisasinya wisatawan dalam satuan minggu lebih dari 20.000 wisatawan yang berwisata di Wisata Masjid Ceng Hoo ini, banyak kendaraan mulai dari rombongan Bus baik itu dari Pelajar SD sampai Perguruan Tinggi, Orang-orang dewasa, rombongan mobil atau yang paling kecil adalah rombongan sepeda motor. Hal ini merupakan dampak dari jalanya pemasaran yang dilakukan Wisata Masjid Ceng Hoo untuk menjalankan bisnis perusahaan Mitra.

## 2) Kelompok Mitra (Kios)

Kelompok Mitra adalah Mitra Usaha atau kerja sama yang dilakukan oleh seseorang untuk aktivitas bisnis demi mendapatkan keuntungan bersama. Dengan kata lain Kelompok Mitra disini adalah masyarakat sekitar yang menyewa fasilitas dari Wisata Masjid Ceng Hoo berupa bangunan sebagai tempat berjualan atau biasanya dinamai dengan KIOS.

Kios merupakan bagian penting dalam kerjasama di Inti Plasma ini, karena sesuai dengan tema penelitian yakni

membangun kesejahteraan masyarakat melalui kerjasama bisnis oleh-oleh yang diinisiasi oleh pemerintah daerah melalui Wisata Masjid Ceng Hoo

Kios sebagai Kelompok Mitra Usaha perannya sangat penting karena menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Semisal Kios ini tidak sesuai dengan kriteria Wisatawan otomatis pengunjung ke destinasi wisata ini akan semakin menyusut bahkan sampai tidak akan ada pengunjung, namun yang terjadi adalah sebaliknya semakin hari semakin bertambah wisatawanya dimulai dari angka 500 wisatawan per minggu menjadi 20.000 wisatawan perminggu bahkan lebih.

Hal ini menjadi bukti bahwa peran Kios sebagai Kelompok mitra dalam Pola kerjasama Inti Plasma ini berhasil. Adapun peranya yakni “pelaksana salah satu bidang bisnis” yakni memenuhi permintaan wisatawan khususnya oleh-oleh, seperti; makanan, minuman, Snack, sayur, baju, buah, minan dan kerajinan yang dibutuhkan wisatawan.

Kekuatan dari adanya kios ini di gambarkan dengan adanya fasilitas bangunan kios serta adanya klasifikasi menu agar wisatawan tidak bingung mencari sesuai kebutuhanya. Mengenai karakter kelompok mitra ini ada yang dimiliki oleh sebuah kelompok, perongan, bahkan sebuah perusahaan.

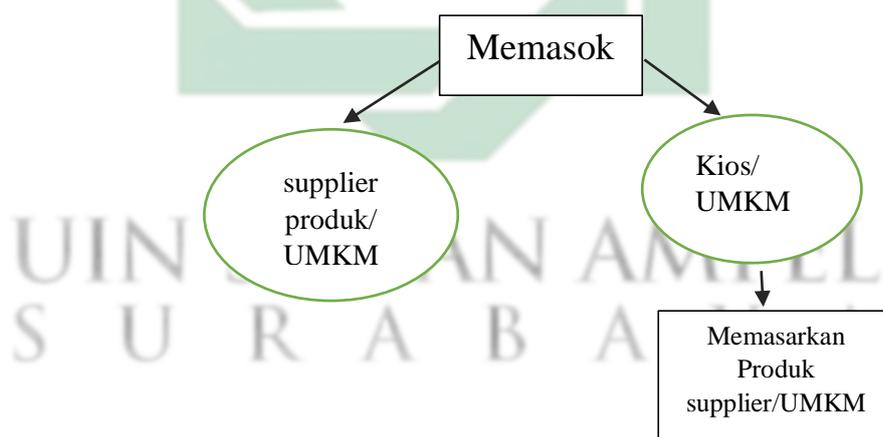
Mengenai karakter kelompok mitra ini untuk perorangan bisa dilihat dari Kios-kios yang ada, bahkan salah satu kios ini

dimiliki oleh sebuah kelompok seperti Koperasi dan untuk perusahaan ini bisa dilihat dengan adanya Bakpao Telo, Rumah Makan, Toko Susu dengan Label Khusus dan untuk yang bekerjasama untuk kelompok mitra ini ada yang hanya sebatas tenda tidak permanen seperti pedagang durian, jajana, minuman yang tampilanya seperti pedagang kaki lima.

#### b. Pola Kemitraan Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan hubungan kemitraan antara Kelompok Mitra dengan Perusahaan Mitra, yang di dalamnya Perusahaan Mitra (Kios) memasarkan hasil produksi Kelompok Mitra (Supplier Produk/UMKM) atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra.

**Gambar 3. 5 Pola Kemitraan Dagang Umum di wisata masjid Ceng Hoo**



Faisal Kasryno dan Tri Pranadji (1994), berpendapat bahwa pola kemitraan dagang umum adalah hubungan dagang antara produsen (supplier produk) dan pemasar (kios). Maka dari itu kemitraan pola dagang umum membutuhkan struktur pendanaan yang kuat dari pihak

yang bermitra, baik mitra usaha besar maupun perusahaan mitra usaha kecil. Karena pola ini membiayai sendiri dalam kegiatan usahanya, karena memang sifat dari kemitraan ini pada dasarnya adalah hubungan membeli dan menjual terhadap produk yang dimitrakan.<sup>60</sup>

Tugas perusahaan Mitra (kios) adalah memasarkan produk kelompok mitra. Sedangkan tugas kelompok mitra (supplier produk) adalah memasok apa yang dibutuhkan perusahaan mitra. Seperti halnya yang terjadi di wisata masjid Ceng Hoo, kios membutuhkan produk yang di kirim oleh supplier produk, seperti aneka kripik, aneka kerupuk, snack, pakaian, mainan, boneka, kerajinan, tas, buah, sayur, makanan dan minuman. Dan supplier produk di masjid Ceng Hoo bisa memasok barang hingga ke 70 kios, dan pola kerjasama inilah yang dinamakan pola dagang umum.

#### 1) Perusahaan Mitra (Kios)

Perusahaan Mitra adalah badan atau perusahaan bersedia untuk bekerjasama dengan perusahaan yang lebih kecil darinya.

Kios di Pasar Wisata Masjid Ceng Hoo memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dengan Supplier Produk (UMKM), karena keduanya adalah patner bisnis atau kerjasama.

Adapun peran Kios antarlain :

- a) Menerima dalam artian perusahaan menerima titipan dari Kelompok Mitra sesuai dengan karakter Perusahaan Mitra (Kios). Jika kios tersebut menyediakan oleh-oleh sayur maka

---

<sup>60</sup> Faisal Kasryno dan Tri Panadji. 1994. Kemitraan Saat ini dan Dimasa Depan Sektor Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta

Kelompok Mitra menjadi penyuplai sayur, jika Perusahaan Mitra mempunyai karakter penyedia oleh-oleh snack maka Kelompok Mitra menjadi penyuplai Snack.

- b) Menampung, mempunyai maksud sebagai penerima sekaligus sebagai pemasar, tapi tidak semua yang dititipkan oleh Kelompok Mitra akan langsung habis, sehingga banyak sekali barang ditampung terlebih dahulu dengan tempo waktu yang telah disepakati.
- c) Memasarkan, peran ini merupakan peran inti karena hasil dari kerjasama ditentukan dari barang yang dijual. Maka dari itu tidak semua produk dari UMKM akan selalu terjual namun hanya produk UMKM yang sesuai permintaan pasar saja akan terjual habis dan sangat cepat, disinilah tempat Perusahaan Mitra dan Kelompok Mitra mendapatkan laba sekaligus mengevaluasi hasil kerjanya.

Selain itu kios juga sebagai penjual, dalam melakukan pengadaan barang dan produksi, kios tidak bisa melakukannya sendiri, pasti akan butuh orang lain untuk menyiapkan barang yang akan dijual karena pemilik kios hanya memiliki waktu yang sedikit, akhirnya harus minta bantuan kepada Supplier Produk (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan dari karakter Kios tersebut.

Dan kesimpulannya kios hanyalah sebagai tempat menjual barang, yang mana pemilik kios mengambil barang dari supplier produk (UMKM) dengan sistem kerjasama yang telah disepakati,

dan pemilik kios berhak mengambil laba atau menaikkan harga dari harga beli dari supplier produk (UMKM).

2) Kelompok Mitra (Suplayer Produk )

Supplier Produk adalah kelompok mitra yang menjadi pemasok barang dan telah bekerjasama dengan perusahaan mitra. Secara jelasnya Kelompok Mitra atau Suplayer Produk ini adalah masyarakat sekitar yang menjadi produsen barang yang dibutuhkan oleh wisatawan sebagai oleh-oleh keanekaragaman produk diwilayah tersebut.

Adapun peran Supplier Produk adalah sebagai produsen, bertugas untuk “Memasok”, melayani apa saja yang dibutuhkan oleh Perusahaan Mitra. Seperti yang terjadi di Wisata Masjid Ceng Hoo, supplier produk memasok berbagai barang yang dibutuhkan Kios antara lain, aneka keripik, kerupuk, snack, pakaian, mainan, kerajinan, bantal, boneka, buah, sayur, bahan makanan dan minuman.

Berdasarkan pengertian dari Kelompok Mitra dalam pola Kemitraan Dagang Umum disini, Kelompok Mitra atau Suplayer Produk mempunyai kekuatan antara lain:

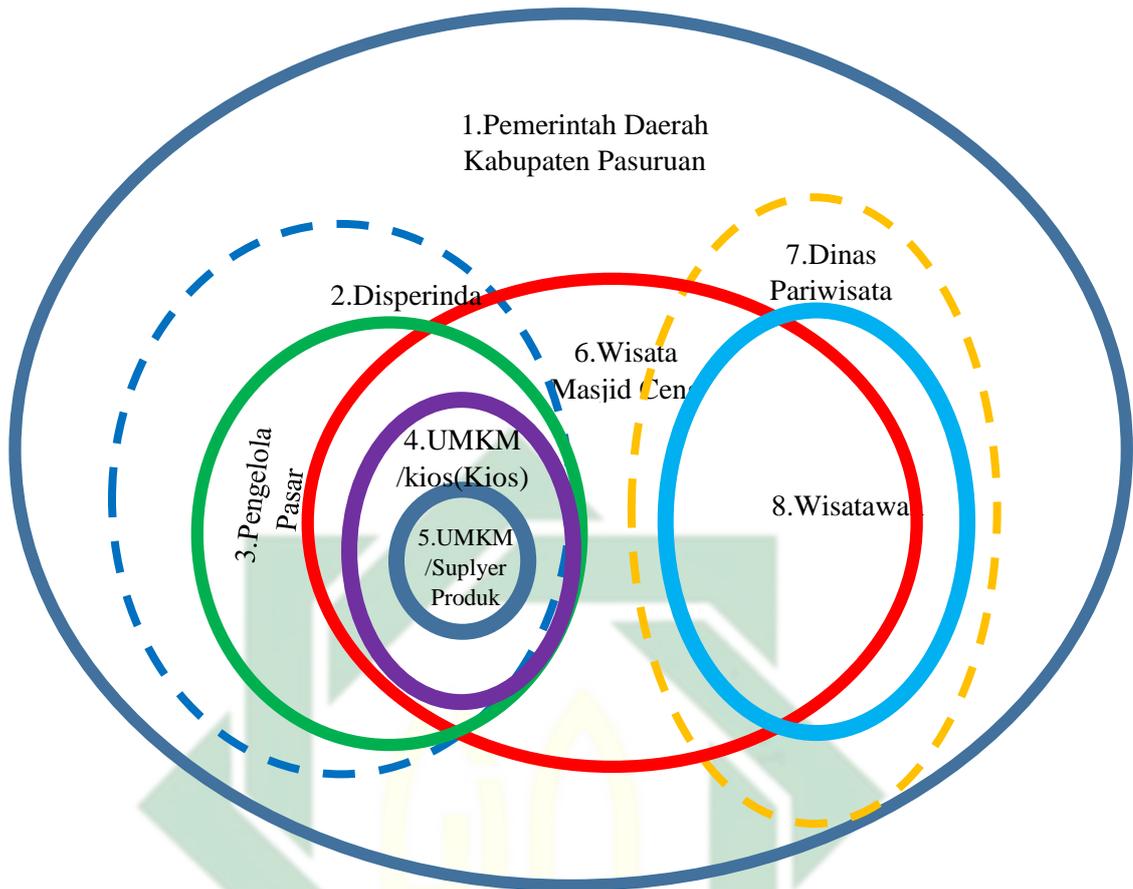
- a) Mandiri dalam pendanaan membuat produk sendiri sebagai penyedia kebutuhan Kios atau Perusahaan Mitra
- b) Inovatif dalam menciptakan Produk sesuai dengan trend dan permintaan pasar
- c) Mensuplai banyak tempat selain dari Wisata Masjid Ceng Hoo

Dari kekuatan yang telah disebutkan tadi tidak semua mempunyai kekuatan mandiri yang serupa, tapi mayoritas seperti itu. Adapun karakter dari suplayer yang berada di Wisata Masjid Ceng Hoo sebagai bentuk pemberdayaan adalah banyak produk-produk dari masyarakat sekitar dengan kemasan tidak seperti standart perusahaan tapi lokal atau sesuai prasyarat PIRT pemerintah daerah.

Produk-produk tersebut mayoritas berasal dari masyarakat pasuruan atau bahkan berasal dari reseller yang produknya dari luar daerah tapi yang mensuplai adalah masyarakat pasuruan itu sendiri. Seperti mie Lidi Si Umang yang produk tersebut dari Jawa Barat tapi yang membawa adalah masyarakat pasuruan itu sendiri dengan kemungkinan masyarakat tersebut sudah mengambil untuk 20% dari harga asli.

Diagram Venn merupakan gambar yang digunakan untuk mengekspresikan hubungan antara himpunan atau sekelompok objek. Diagram ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana hubungan antar sekelompok objek secara lebih mudah dan gampang difahami. Berikut adalah gambar Diagram Venn dalam menggambarkan posisi UMKM yang ada di wisata Masjid Ceng Hoo:

**Gambar 3. 6 Diagram Venn UMKM di Wisata Masjid Ceng Hoo**



Keterangan gambar :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan: adalah penyelenggara urusan pemerintah oleh perintah daerah dan DPRD
2. Disperindag: Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) merupakan pelaksana urusan pemerintah yang memiliki kewenangan daerah di bidang perdagangan dan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perindustrian serta tugas pembantuan. Disperindag memiliki lingkaran yang paling besar karena, semua pihak yang berada

didalamnya di naungi, tanggung jawab dan berada dalam pengawasan Disperindag Kabupaten Pasuruan

3. Pasar wisata Ceng Hoo: Memiliki lingkaran besar setelah diperindag karena pasar wisata Ceng Hoo merupakan UPT (Unit Pengelolaan Teknis) pasar sebagai salah satu destinasi wisata dan mempunyai pengaruh dalam hal mengatur, mengendalikan, mengelola jalannya pasar. Dan yang dikendalikan adalah UPT-UPT, kios, supplier produk, karyawan, dan pengunjung
4. UMKM(Kios): kios merupakan mitra pasar dan wisata masjid Ceng Hoo, yang tugasnya adalah melayani kebutuhan wisatawan dan mendisplay produk UMKM dan masyarakat sekitar
5. UMKM(Supplier produk): Memiliki lingkaran yang paling kecil dibawah naungan Disperindag, karena Supplier produk dan masyarakat menjadi UMKM tidak resmi, meski demikian tetapi tetap mengikuti aturan wisata masjid Ceng Hoo dan berada dalam pengawasan kios, yang mana kios merupakan mitra resmi wisata masjid Ceng Hoo
6. Wisata masjid Ceng Hoo: Memiliki lingkaran paling besar dan menaungi semua pihak karena Wisata

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

masjid Ceng Hoo memiliki peran sebagai perusahaan, pemilik, lembaga wisata dan lembaga bisnis

7. Dinas Pariwisata: Dinas Pariwisata merupakan pelaksana urusan pemerintah yang memiliki kewenangan di bidang pariwisata serta tugas pembantuan, Dinas Pariwisata memiliki fungsi sebagai perumusan kebijakan teknis, pelayanan umum dan pembinaan dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.
8. Wisatawan: Memiliki lingkaran yang paling kecil dan berada di akhir karena wisatawan bukan naungan siapapun

Diagram alur merupakan sebuah langkah yang digambarkan dalam bentuk diagram dan di hubungkan dengan garis atau arah panah, yang didalamnya menjelaskan tentang alur proses dari sebuah program. Diagram alur berperan penting untuk menerjemahkan proses atau isi yang akan di sampaikan supaya lebih mudah di pahami, selain itu informasi yang disampaikan akan lebih jelas, ringkas dan mengurangi kemungkinan untuk salah tafsir.

Fungsi utama dari diagram alur adalah memberi gambaran jalannya sebuah program dari satu proses ke proses lainnya. Sehingga alur program menjadi mudah dipahami oleh semua orang. Selain itu, untuk menyederhanakan rangkaian prosedur agar

memudahkan pemahaman terhadap informasi yang akan disampaikan. Berikut adalah gambar diagram alur hubungan di destinasi wisata Masjid Ceng Hoo:

**Gambar 3. 7 Diagram Alur Hubungan di Wisata Masjid Ceng Hoo**



Keterangan gambar:

1. Wisata masjid Ceng Hoo: merupakan penyedia jasa wisata yang menyediakan kebutuhan wisatawan atau pengunjung, yang mana wisata masjid Ceng Hoo juga mempunyai 2 UPT (Unit Pelaksana Teknis) pelaksana teknis. Yang pertama, yaitu UPT Pasar dan UPT Kios.
2. Pasar wisata masjid Ceng Hoo: UPT pasar merupakan unit bisnis dan berperan untuk melayani wisatawan dalam hal penyedia oleh-oleh dan dibantu oleh kios dan supplier produk.
3. Kios: UPT kios merupakan unit pembantu dan mitra usaha pasar dalam hal melayani kebutuhan wisatawan

4. Supplier produk: merupakan pihak yang mempunyai usaha berupa produk dan dibutuhkan oleh pasar atau wisatawan. Supplier produk bekerjasama dengan kios, kios sebagai etalase atau tempat display produk supaya sampai pada orang yang membutuhkan, diantaranya adalah wisatawan
5. Masjid Ceng Hoo: sebagai destinasi wisata sekaligus tempat ibadah. Masjid Ceng Hoo terkenal dengan bangunan khas Tionghoa, yang membuat wisatawan betah untuk beribadah dan mampir istirahat
6. Wisatawan: adalah orang yang membutuhkan tempat untuk berlibur dengan cara datang secara langsung. Wisatawan juga menjadi sumber pendapatan utama pada destinasi wisata masjid Ceng Hoo.

Jadi bisa kita simpulkan dalam pembahasan Konsep kerjasama antara Wisata Masjid Ceng Hoo dengan UMKM ini ada 2 Pola yakni; Pola Inti Plasma (pola kemitraan antara Perusahaan Mitra (Wisata Masjid Ceng Hoo) dengan Kelompok Mitra (UMKM atau Kios ) dan Pola Dagang Umum (pola kemitraan antara Perusahaan Mitra (UMKM atau Kios) dengan Kelompok Mitra (UMKM atau Suplayer).

**B. Konsep Kerjasama Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan Dengan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqāsid Al-Sharī'ah* An-Najjar**

Sebagai destinasi wisata religi yang juga memiliki pasar oleh-oleh, Wisata Masjid Ceng Hoo juga harus tetap menjaga konservasi lingkungan. Sebagai upaya pencegahan degradasi sumber daya pariwisata sekaligus nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Pandaan. Konsep pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo harus mengintegrasikan prinsip-prinsip *sustainable development* dan nilai-nilai Islami. Integrasi ini mengompromikan variabel penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Agama

Agama merupakan nilai universal sekaligus variabel utama yang mengilhami variabel-variabel lain sebagai salah satu yang membentuk terjadinya kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena pandangan dan keyakinan agama seseorang dapat mempengaruhi tindakan dan sikapnya terhadap alam dan lingkungan.

Agama juga tidak mendikotomi keshalihah seseorang secara vertikal dan horizontal, yang artinya bahwa nilai keshalihan seorang hamba ditentukan oleh sikap dan perilaku baiknya kepada Tuhan, sesama manusia dan lingkungan. Oleh karena itu agama bisa menjadi semangat moral untuk membentuk perilaku baik terhadap tiga variabel lainnya, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan.

Dalam prespektif *Maqāsid Al-Sharī'ah* An-Najjar, variabel agama dalam kesejahteraan masyarakat dapat dibentuk oleh empat dimensi

*Maqāṣid Al-Sharī'ah* yaitu, *Hifz al-din* (menjaga eksistensi agama dan meningkatkan keimanan), *Hifz Al-Insaniyah al-Insan* (melindungan dan memenuhi hak asasi manusia), *Hifz Nafs* (mengamankan dan menjaga jiwa), *Hifz al-Aql* (memilihara dan meningkatkan intelektualitas). Pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo berdasarkan dimensi *Maqāṣid Al-Sharī'ah* adalah sebagai berikut:

- a. *Hifz al-din Din* (menjaga eksistensi agama dan meningkatkan keimanan)

Dimensi ini menegaskan bahwa Wisata Masjid Ceng Hoo sebagai distinasi wisata harus memiliki peran dalam menjaga eksistensi agama dalam kehidupan manusia yang memantapkannya dalam hati, dan memastikan bahwa keberadaan objek wisata tidak justru merusak akidah, ibadah, mu'amalah dan nilai-nilai moralitas masyarakat, khususnya pengunjung.

Masjid Ceng Hoo sebagai destinasi wisata religi harus bisa menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan, amal shalih dan akhlak yang mulia. Hal ini digambarkan dengan bentuk implementasi dari dakwahnya yakni

- 1) Ornamen yang menjadi daya pikat masyarakat muslim dan non muslim bahwa masjid menjadi sarana bagi siapa saja
- 2) Berfungsi sebagai mana masjid umumnya yakni sarana ibadah, khutbah Jumat, Shalat Gerhana, Sholat Idul Fitri dan perayaan besar lainnya

- 3) Menjadi sarana media dakwah, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang telah peneliti rekam
  - a) Perkumpulan jamiyah sholawat, baik itu dari habib-habib maupun festival sholawat modern
  - b) Pendidikan guru pengajar alquran yang dilaksanakan 1 kali dalam kurun waktu seminggu
  - c) Akad nikah
  - d) Prosesi penyaksian syahadat non muslim menjadi muslim
- b. *Hifz Al-Insaniyah al-Insan* (melindungan dan memenuhi hak asasi manusia)

Hak asasi manusia adalah sifat-sifat dasar (alami) yang dengannya manusia bisa disebut sebagai manusia, bukan yang lainnya. Sifat-sifat ini, baik yang fisik maupun non fisik diciptakan Allah SWT untuk membuat manusia berbeda dari makhluk lainnya.

Syariah menjadikan hak asasi manusia sebagai tujuan tertinggi setelah *Hifz al-din* (menjaga agama). Karena menyangkut hakikat dan nilai kehidupan manusia. Oleh karen itu *Hifz Al-Insaniyah al-Insan* (menjaga hak asasi manusia) lebih luas dan lebih tinggi dibandingkan *Hifz Al-Nafs* (menjaga jiwa).<sup>61</sup>

*Hifz Al-Insaniyah al-Insan* adalah dimensi maqasid kedua dalam variabel agama setelah *Hifz al-din*. Yang artinya bahwa dalam pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo setiap pegawai, pemilik stand, dan wisatawan harus mendapatkan jaminan bahwa hak asasi sebagai

---

<sup>61</sup> al-Najjar, *Maqasid Al-Shari'ah Bi ab'ad Jadidah*, 84-85

manusia terlindungi dan terpenuhi. Hal-hal seperti ini di implementasikan dalam banyak bentuk antaralain:

- 1) Adanya kontrol harga agar wisatawan tidak tertipu oleh oknum penjual yang tidak jujur
- 2) Menjadi sarana penerima dan penyalur Zakat
- 3) Menjadi sarana penerima dan penyalur Qurban
- 4) Manajemen sistem antara UMKM dengan pengelola ditempatkan pada kantor terpusat yakni kantor dinas pemerintah daerah
- 5) Adanya petugas-petugas yang siap melayani ketika ada pengaduan
- 6) Menyediakan makanan halal
- 7) Melarang adanya penyedia barang haram
- 8) Membuka ruang pengaduan oleh manajemen pengelola baik dari UMKM (Kios atau Suplayer Produk) atau Wisatawan

Melindungi dan memenuhi hak asasi manusia ini adalah mewujudkan setiap hal yang menjadi dasar hakikat hidup manusia, meliputi fitrah, kehormatan, tujuan hidup dan kebebasan.

c. *Hifz Al-Nafs* (mengamankan dan menjaga jiwa)

*Al-Nafs* sebagai salah satu dimensi *Maqāṣid Al-Sharī'ah* yang berkaitan dengan eksistensi manusia dalam fungsinya sebagai *khalifah fi al-ard*. *Al-Nafs* dimaknai sebagai keseluruhan sesuatu dan hakikatnya. Karena manusia terdiri dari jasad dan ruh maka *Hifz al-Nafz* adalah penjagaan dalam diri manusia dalam aspek jasad dan ruh

tersebut. Dua aspek inilah yang menyempurnakan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai khalifah.<sup>62</sup>

Bentuk hifz an-nafz yang dilaksanakan oleh wisata masjid ceng hoo antarlalaa;

- 1) Sebagai tempat istirahat bagi masyarakat yang bepergian jauh karena wisata masjid ceng hoo menyediakan rest area, parkir yang luas dan tempat teduh bagi peziarah dari manapun
- 2) Penyedia kebutuhan bagi para wisatawan dalam hal makanan dan minum sebagai bentuk kebutuhan primer
- 3) Ada tukang parkir yang menjaga agar kendaraan tetap aman ketika wisatawan sedang istirahat.
- 4) Ada pengawas keamanan untuk melindungi barang-barang wisatawan bahkan anak kecil yang tertinggal atau tersesat.
- 5) Adanya paguyuban untuk melindungi hak-hak UMKM kios
- 6) Bekerjasama dengan polisi setempat menindak tegas adanya penyaluran barang terlarang
- 7) Menjaga produk UMKM (Suplayer Produk) agar selalu aman sesuai standart yang telah disepakati
- 8) Ada pengawas produk yang sudah tidak layak dari petugas manajemen dari Wisata Masjid Ceng Hoo

d. Hifz al-Aql (memilihara dan meningkatkan intelektualitas)

Akal merupakan salah satu kekuatan jiwa yang dimiliki oleh manusia, yang dengannya manusia dapat membedakan antara yang

---

<sup>62</sup> al-Najjar, *Maqasid Al-Shari'ah Bi ab'ad Jadidah*, 114-115

baik dan yang buruk, antara yang benar dan yang salah dan antara masalah dan mudharat. Akal merupakan sumber intelektualitas yang dengannya manusia dapat memahami dan menganalisis segala gejala dan peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Bahkan akal menjadi salah satu syarat agar perintah syara' dapat diberlakukan dan di bebaskan kepada manusia. Karena itulah penjagaan terhadap intelektualitas menjadi maqsud al-am dalam *Maqāsid Al-Sharī'ah*. Hal ini berarti bahwa implementasi syari'ah dalam setiap lini kehidupan manusia, baik dalam rumah privat maupun publik, harus berorientasi pada penjagaan akal dan peningkatan intelektualitas serta menghindari segala hal yang merusaknya. Hal ini oleh masjid Ceng Hoo di implementasikan dalam bentuk:

- 1) Memfasilitasi kegiatan belajar Pendidikan Guru Pengajar Alquran
- 2) Memfasilitasi kegiatan studi banding dari lembaga pendidikan sampai perguruan tinggi
- 3) Memfasilitasi kegiatan himpunan Takmir Masjid Se Indonesia
- 4) Adanya museum Wisata Masjid Ceng Hoo sebagai sarana edukasi
- 5) Memfasilitasi kegiatan musabaqoh dan munaqosah alquran bagi santri-santri TPQ daerah tersebut

## 2. Sosial

Aspek sosial merupakan salah satu faktor yang membentuk pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo. Hal ini berarti bahwa keberadaan masjid Ceng Hoo harus mampu mewujudkan dan menjaga tatanan sosial, baik secara mikro maupun makro. Jika secara mikro artinya Wisata Masjid Ceng Hoo harus mampu mewujudkan dan menjaga eksistensi tatanan sosial masyarakat melalui penjagaan terhadap komponen-komponen yang membentuk tatanan sosial.

Mengenai Aspek Makro Wisata Masjid Ceng Hoo harus bisa menjaga dan mewujudkan tatanan sosial secara menyeluruh dengan menolak segala hal yang mendatangkan mudharat dan menarik setiap sesuatu yang memberikan maslahat.

Dalam pendekatan *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar, faktor sosial ini memiliki dua dimensi yaitu *Hifz al-Nasl* (dalam lingkup mikro) dan *Hifz al-Kayan al-Ijtima'i* (dalam lingkup makro). Di Wisata Masjid Ceng Ho. Implementasi pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo dalam dua dimensi adalah sebagai berikut:

### a. *Hifz al-Nasl* (mengamankan keturunan atau keluarga)

Dalam ilmu *Maqāṣid*, *Hifz al-Nasl* terkadang juga sering diungkapkan dengan istilah *hifz al-nasab*. *Nasab* adalah pertalian darah antara anak dan bapaknya sesuai hukum dan ketentuan syara'. *Al-Najjar* berpandangan bahwa mewujudkan dan mempertahankan tatanan sosial dapat dilakukan salah satunya dengan *hifz-nasl* atau *hifz-nasab*. Sebab manusia adalah komponen yang membentuk

tatanan sosial dan *Hifz al-Nasl* adalah cara untuk mempertahankan dan menjaga eksistensi manusia. Maka merusak keturunan sama artinya dengan merusak tatanan sosial.<sup>63</sup>

Komponen ini dalam kawasan Wisatawan dan antara UMKM dengan Mitranya bisa dilihat dari

- 1) Adanya pengamanan bagi anak atau keluarga wisatawan yang tersesat
- 2) Adanya iuran dari paguyuban UMKM untuk anggotanya yang mendapati musibah
- 3) Adanya perkreditan dan bantuan dari dinas dalam menjaga keberlangsungan bisnis mitranya
- 4) Memprioritaskan masyarakat sekitar yang membangun kerjasama dengan wisasta masjid Ceng Hoo
- 5) Menyalurkan zakat dan hewan qurban ke masyarakat yang berhak menerima dikawasan tersebut

b. *Hifz al-Kayan al-Ijtima'i* (menjaga entitas sosial)

Abdul Majid An-Najjar mengatakan bahwa manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sesuai tujuan penciptanya kecuali berada pada sistem dan tatanan sosial yang mapan. Tatanan sosial merupakan sistem yang kompleks dan dibentuk oleh *afrad* (unit-unit) yang saling terkait antara satu sama lain. Oleh karena itu dijelaskan sebelumnya bahwa al-nasl sebagai *afrad* yang membentuk tatanan sosial menjadi salah satu *al-dharuriyyah al-khamsah*.

---

<sup>63</sup> al-Najjar, *Maqasid Al-Shari'ah Bi ab'ad Jadidah*, 145-147

Menjaga eksistensi afraad yang membentuk tatanan sosial saja tidak cukup, tanpa menjaga entitas sosial (masyarakat) itu sendiri. Karena itulah Al-Najjar berpendapat bahwa *Hifz al-Kayan al-Ijtima'i* adalah salah satu tujuan syara' yang harus diwujudkan dan dijaga agar tatanan manusia dapat terjaga dan manusia juga dapat melaksanakan fungsinya sebagai *khalifah fi al-ard*.

*Hifz al-Kayan al-Ijtima'i* menjadi salah satu dimensi pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo memiliki arti bahwa keberadaan pariwisata tidak boleh membawa dampak buruk bagi masyarakat, dan sebaliknya harus memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Di wisata Masjid Ceng Hoo, implementasi dimensi *Hifz al-Kayan al-Ijtima'i* dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan pariwisata.

- 1) Penyedia wisata religi untuk meningkatkan iman dan taqwa manusia
- 2) Pengupayaan manajemen yang baik untuk membangun lingkungan wisata yang bersih dan fres
- 3) Adanya monitoring dari pengawas tiap bidang destinasi yang dijalankan wisata masjid ceng hoo
- 4) Pengadaan event-event sesuai dengan keperluan masyarakat
- 5) Sebagai media pengayom umat khususnya Takmir masjid
- 6) Pengupayaan pengamanan sebagai bentuk tanggung jawab bagi wisatawan yang singgah dengan jalan konfirmasi terlebih dahulu ke pengelola jika yang singgah lebih dari 4 bus

### 3. Ekonomi

Ekonomi merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari lingkungan alam dimana objek wisata itu dibangun dan dikembangkan. Oleh karena itu pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo tidak hanya berfokus pada masalah lingkungan dan sosial saja, tetapi juga mengenai ekonomi dan kesatuan sistem.

Dalam pendekatan *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar, variabel ekonomi dalam pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo memiliki satu dimensi *Maqāṣid Al-Sharī'ah*, yaitu *hifz al-mal*. An-Najjar mengatakan bahwa al-mal merupakan bagian tidak terpisahkan dari lingkungan fisik manusia yang bersifat *tabi'i*. Maka menurutnya menjaga al-mal sama dengan menjaga lingkungan, dan sebaliknya, merusak al-mal juga sama dengan merusak lingkungan. Karena itu *hifz al-mal* dalam pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo adalah sebuah keniscayaan untuk memastikan bahwa keberadaan pariwisata dapat menyinergikan potensi ekonomi dan lingkungan untuk meningkatkan standar material kehidupan.

Pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo harus benar-benar dapat memberikan manfaat untuk mewujudkan ketahanan biofisik melalui optimalisasi potensi ekonomi. Hal ini sudah peneliti sampaikan banyak pada pola kerjasama serta fungsi dari tiap bagan Wisata Masjid Ceng Hoo sebagai penyedia destinasi wisata.

### 4. Lingkungan

Konsep *sustainability* yang dianut oleh pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo menegaskan bahwa modal manufaktur dan modal alam bukan

merupakan substitusi dekat.<sup>64</sup> Hal ini berarti bahwa kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh industri pariwisata tidak dapat diskompensasi dengan keuntungan ekonomi yang diperoleh. Dalam pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan kelestarian lingkungan, keadilan sosial dan penjagaan terhadap agama.

Dalam pendekatan *Maqāṣid Al-Sharī'ah* An-Najjar, variabel lingkungan dalam pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo memiliki satu dimensi yaitu, *hifz al-bi'ah* (melestarikan lingkungan dan menjaganya dari eksploitasi). *Abdul Majid Al-Najjar* mengatakan bahwa posisi *hifz al-bi'ah* sebagai salah satu dimensi *Maqāṣid Al-Sharī'ah* memiliki kedudukan yang sama dengan *Hifz al-din*. Yang memiliki arti bahwa seseorang yang tidak mampu mengimplementasikan *hifz bi'ah* dalam kehidupannya dianggap telah abai terhadap ajaran agamanya.

Sejalan dengan ini, *Shabocoff* mengatakan bahwa kerusakan lingkungan merupakan cerminan krisis intelektual dan spiritual. Oleh karena itu melakukan pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo artinya juga mengimplementasikan seluruh dimensi *Maqāṣid Al-Sharī'ah* tanpa terkecuali sebagai satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan.

Pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo harus memperhatikan empat aspek yang telah disebutkan diatas, yang salah satunya adalah aspek lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo tidak menimbulkan dampak yang buruk dan berpotensi merusak sumber arkeologi dan lingkungan dengan dalih apapun, termasuk pemanfaatan

---

<sup>64</sup> *Substitusi dekat artinya suatu barang/jasa dapat menjadi pengganti bagi barang/jasa lainnya.*

sumber daya lingkungan, optimalisasi potensi ekonomi atau percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- 1) Tidak membuat polusi lingkungan hidup
  - 2) Menggunakan konsep daya tampung untuk menghindari kelebihan pengunjung yang berpotensi merusak ekosistem (dibuktikan konfirmasi terlebih dahulu jika singgah dengan armada yang besar).
  - 3) Menggunakan sumber daya lingkungan dan energi terbarukan.
  - 4) Mengelola usaha yang sehat dan ramah lingkungan.
  - 5) Pengelolaan limbah dengan pembuktian sanitasi pembuangan yang baik
  - 6) Pembangunan dan pengembangan pariwisata memperhatikan keseimbangan dan daya dukung ekosistem.
  - 7) Peningkatan kesadaran dalam pelestarian lingkungan adanya event-event lingkungan dan menjual tanaman hias.
  - 8) Menjaga dan melestarikan situs-situs peninggalan yang memiliki nilai sejarah dan budaya
5. Ketercapaian Indikator Kesejahteraan dalam Pengelolaan Wisata Masjid

#### Ceng Hoo

Pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo jika dilihat dari hasil wawancara dengan pengelola dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sebagian besar indikator tercapainya kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo, yang telah dilaksanakan dalam pengelolaan, perencanaan dan pengembangan wisata. Berikut adalah uraian ketercapaian indikator kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1 uraian ketercapaian indikator kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo**

Variabel Agama			
No.	Dimensi	Indikator	Keterangan
1	<i>Hifz al-din</i> (menjaga eksistensi agama dan meningkatkan keimanan)	Manfaat spiritual.	Ya
		Tempat ibadah.	Ya
		Sarana Bersuci.	Ya
		Tidak ada fasilitas yang mengarah pada kemusyrikan/maksiat.	Ya
2	Hifz Insaniyyah al-Insan (melindungi dan memenuhi hak asasi manusia)	Produk dan layanan halal.	Ya
		Tempat dan pelayanan yang terpisah bagi pengunjung laki-laki dan perempuan.	Tidak
		Menjaga kehormatan	Ya
		Pusat Informasi.	Ya
3	<i>Hifz Al-Nafs</i>	Keamanan area wisata.	Ya

	(mengamankan dan menjaga jiwa)	Transportasi yang Memadai	Ya
		Akomodasi sesuai prinsip syariah.	Ya
		Layanan Kesehatan.	Tidak
4	<i>Hifz al- 'Aql</i> (memelihara dan meningkatkan intelektualitas)	Bebas narkoba dan minuman beralkohol.	Ya
		Peningkatan literasi.	Ya
		Edukasi	Ya, belum optimal
		Pengelola yang memahami dan menghormati prinsip syariah.	Ya

		Pemandu yang memahami dan menghormati prinsip syariah.	Ya
<b>Variabel Sosial</b>			
No.	Dimensi	Indikator	Keterangan
1	<i>Hifz al-Nasl</i> (mengamankan keturunan/keluarga)	Tempat ramah anak-anak.	Ya
		Pengembangan generasi muda.	Ya
		Dukungan stakeholder dalam pengembangan generasi muda.	Ya, belum optimal
		Pengawasan dan pencegahan pornografi dan tindak asusila.	Ya
2	<i>Hifz al-Kayan al-Ijtima'i</i> (menjaga entitas sosial)	Menjaga budaya dan tradisi masyarakat.	Ya
		Perencanaan, pembangunan dan pengelolaan bersama masyarakat.	Ya
		Menampung aspirasi dan keinginan masyarakat.	Ya
		Pengawasan bersama masyarakat.	Ya
		Berada dalam lingkungan masyarakat.	Ya
		Dimiliki atau dikelola oleh masyarakat.	Tidak
		Mewujudkan keadilan sosial	Ya
<b>Variabel Ekonomi</b>			
No.	Dimensi	Indikator	Keterangan
1	<i>Hifz al-Mal</i> (menciptakan dan optimalisasi potensi ekonomi)	Pendanaan bebas riba	Ya
		Lapangan dan kesempatan kerja.	Ya

		Keterampilan kewirausahaan dan pemasaran.	Ya
		Sumber barang dan jasa dari masyarakat lokal.	Ya
		Menciptakan pasar baru bagi produk lokal.	Ya
		Meningkatkan pendapatan masyarakat.	Ya
		Pembangunan Infrastruktur.	Ya
		Manajemen pengelolaan dana sosial.	Ya
Variabel Lingkungan			
No.	Dimensi	Indikator	Keterangan
1	<i>Hifz al-Bi'ah</i> (melestarikan lingkungan dan menjaganya dari eksploitasi)	Program konservasi lingkungan yang terintegrasi.	Ya
		Tidak membuat polusi lingkungan hidup.	Ya
		Menggunakan konsep daya tampung untuk menghindari kelebihan pengunjung yang	Ya
		berpotensi merusak ekosistem.	Tidak
		Menggunakan sumber daya lingkungan dan energi terbarukan.	Tidak
		Mengelola usaha yang sehat dan ramah lingkungan.	Ya
		Pengelolaan limbah.	Ya
		Pembangunan dan pengembangan pariwisata memperhatikan keseimbangan dan daya dukung ekosistem.	Ya

		Peningkatan kesadaran dalam pelestarian lingkungan.	Ya
		Menjaga dan melestarikan situs-situs peninggalan yang memiliki nilai sejarah dan budaya.	Ya



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan juga berdasarkan penjelasan analisis data serta rumusan masalah pada penelitian Tesis ini yang menggunakan objek Pasar Wisata Masjid Ceng Hoo, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kerjasama antara Wisata Masjid Ceng Hoo dengan UMKM ini ada 2 Pola yaitu: Pola Inti Plasma adalah pola kemitraan antara Perusahaan Mitra (Wisata Masjid Ceng Hoo) dengan Kelompok Mitra (UMKM atau Kios) dan Pola Dagang Umum adalah pola kemitraan antara Perusahaan Mitra (UMKM atau Kios) dengan Kelompok Mitra (UMKM atau Suplayer).
2. Konsep pengelolaan Wisata Masjid Ceng Hoo mengintegrasikan prinsip-prinsip *sustainable development* dan nilai-nilai Islami. Antara lain Agama, Sosial, Ekonomi, Lingkungan

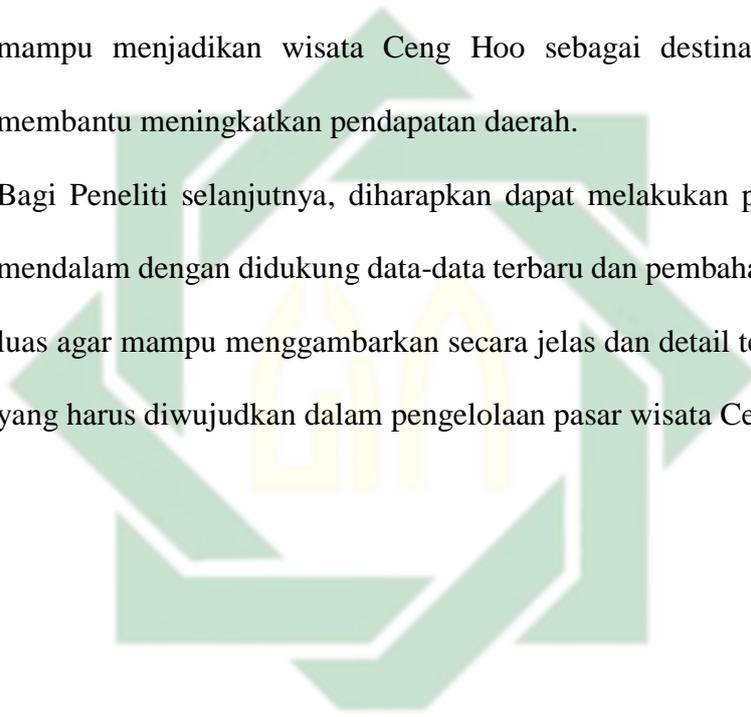
#### **B. Saran**

Berdasarkan berbagai masalah yang terjadi maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola destinasi wisata dan pasar masjid Ceng Hoo, untuk bisa meningkatkan sistem pengelolaan dan kerjasama antara pemilik kios, supplier produk dan pengelola. Memperluas digital marketing, karena dampak dengan adanya dengan adanya destinasi wisata masjid Ceng Hoo

membuat roda perekonomian terus berputar sehingga masyarakat bisa hidup lebih sejahtera.

2. Bagi pemerintah daerah supaya lebih memperhatikan lagi mengenai perkembangan wisata masjid Ceng Hoo, karena peran pemerintah daerah sangat diperlukan dalam membantu dan mendukung pengembangan wisata. Dukungan tersebut berupa moril maupun materil yang akan mampu menjadikan wisata Ceng Hoo sebagai destinasi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan didukung data-data terbaru dan pembahasan yang lebih luas agar mampu menggambarkan secara jelas dan detail terkait indikator yang harus diwujudkan dalam pengelolaan pasar wisata Ceng Hoo.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir, "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi", Forum Tarbiyah Vol.7, No.1, (Juni2009).
- Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, Maqashid Syariah (Jakarta: AMZAH, 2009).
- Ah-mad al-Raysuni, Muhadrat fi Maqasid al-Shari'ah (Kairo : Dar al-Kalimah, 2014).
- Al-Najjar, Maqasid Al-Shari'ah Bi Ab'ad Jadidah.
- Ambar Teguh Sulistyani, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan (Grava Media: Yogyakarta, 2017).
- Borrini-Feyerabend, G. 1996. Collaboration Management of Protected Area: Tailoring The Approach to the Context. Social Policy Grup IUCN. <http://www.iucn.org/> (download 19-07-22).
- Dalmeri,"Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat ekonomi dan dakwah multi kultural", walisongo, volume 22 no 2, (November 2014).
- Dillon, H.S. 1994. "Hubungan Kelembagaan dalam Agribisnis". Kertas pada Seminar Nasional dalam Rangka Hari Krida Pertanian. Perhiptan, Jakarta.
- Faisal Kasryno dan Tri Panadji. 1994. Kemitraan Saat ini dan Dimasa Depan Sektor Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta
- Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Hodgett, S, and Johnson, D. 2001. Troubles, Patnership and Possibilities: Astudy of the making Belfast Work Development Initiative in Nerthern Ireland. Journal Public Administration & Development opment: oct 2001, 21,4: ABI/INFORM Reseach, Pg 321-332
- Ian Linton,1997 Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama. Jakarta . Halirang.
- John L. Mariotti, dalam Muhammad Jafar Hafsah, Op.cit.
- John W. Creswell terj. Achmad Fawaid, Research Design Edisi Ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- K. Wong C, Fearon G, Philip (2007), Understanding Egoovernment and Agovernance: Stakeholders, Patnership and (CSR), International Journal of Quality & Reability Management, Vol.24 Iss 9 pp.927 943
- Khusnul Khotimah, "Islam dan Globalisasi: Sebuah Pandangan tentang Universalitas Islam", Komunika, Vol.3,No.1 (Januari-Juni, 2009).
- Kualitatif, (Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019).
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia , (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Masruhan, Metodologi Penelitian Hukum (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013).
- Mohammad Jafar Hafsah, Kemitraan Usaha, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000).
- Mohammad Nasir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- Muhammad Hamdan Ali Masduqie, "Analisis Nilai Maqashid Syariah Pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

- Muhammad Jafar Hafisah, 1999 *Kemitraan Usaha*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Naila, pemilik stand Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan, wawancara, 20 Juni 2022.
- Nanang Martono, *Statistik Sosial: Teori Dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).
- Nasdian, F. T. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3
- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002).
- Nurmulia Rekso Purnomo, "Keberadaan Masjid Harus Bisa Memakmurkan Umat", dalam <http://www.tribunnews.com/regional/2015/03/29/keberadaan-masjid-harus-bisa-memakmurkanumat>.
- Otonomi, Civil Society, Globalisasi", (Kanisius: Yogyakarta, 2000).
- Paskarina, Carolina. 2007. *Kemitraan Pemerintah-Swasta dalam pelayanan Publik*, Warta Bapeda: [www.bapeda-jabar.go.id](http://www.bapeda-jabar.go.id)
- Pengelola Wisata Masjid Ceng Hoo Pandaan, wawancara, kantor kesekretariatan, 20 Juni 2022.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kemitraan
- Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: ukin, Metodologi Penelitian
- Sariffuddin, Susanti R. 2011. "Penilaian Kesejahteraan Masyarakat Untuk Mendukung Pemukiman Berkelanjutan di Kelurahan Terboyo Wetan Semarang". *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(1).
- Sekilas tentang masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya, cetakan ke-8.
- Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. (Pustaka Al-Husna : Jakarta, 1989).
- Siti Amarah, "Penilaian Kinerja Sosial Berbasis Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Hasil Konversi Di Indonesia," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 233
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 86-87
- Suwandi. 2015. *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten /Kota Induk Provinsi Papua*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009).

Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

Wahyu Wibowo (Pengelola Pasar Wisata), wawancara pada tanggal 25 September 2022



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A